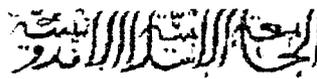
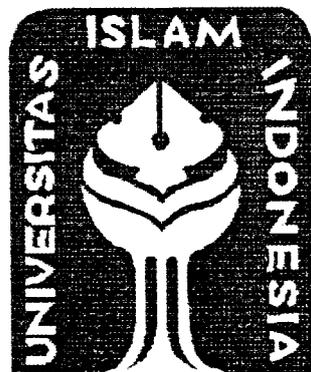


**ANALISA PENGARUH BID-ASK SPREAD TERHADAP  
LAMANYA HOLDING PERIOD SAHAM  
( STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN JASA TELEKOMUNIKASI  
DI INDONESIA TAHUN 2001-2002 )**



**SKRIPSI**

oleh :

Nama : Dwi Karunia Akbari

Nomor Mahasiswa : 00312080

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2004**

**ANALISA PENGARUH BID-ASK SPREAD TERHADAP  
LAMANYA HOLDING PERIOD SAHAM  
( STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN JASA TELEKOMUNIKASI  
DI INDONESIA TAHUN 2001-2002 )**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

oleh :

Nama : Dwi Karunia Akbari  
Nomor Mahasiswa : 00312080

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2004**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku. “

Yogyakarta, 1 April 2004

Penyusun,



( Dwi Karunia Akbari )

**ANALISA PENGARUH BID-ASK SPREAD TERHADAP  
LAMANYA HOLDING PERIOD SAHAM  
( STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN JASA TELEKOMUNIKASI  
DI INDONESIA TAHUN 2001-2002 )**

**Hasil Penelitian**

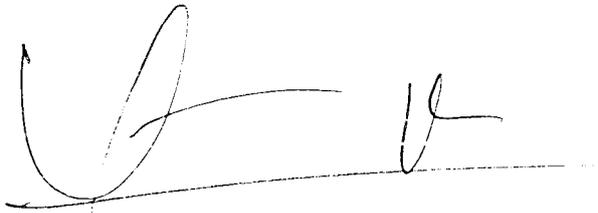
diajukan oleh :

Nama : Dwi Karunia Akbari  
Nomor Mahasiswa : 00312080  
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 6 April 2004

Dosen Pembimbing,



( Drs. H. Yunan Najamuddin, MBA )

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

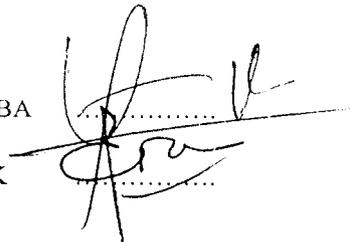
ANALISA PENGARUH BID-ASK SPREAD TERHADAP LAMANYA HOLDING  
PERIOD SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN JASA  
TELEKOMUNIKASI DI INDONESIA TAHUN 2001 - 2002)

Disusun Oleh: DWI KARUNIA AKBARI  
Nomor mahasiswa: 00312080

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS  
Pada tanggal : 13 Mei 2004

Penguji/Pembimbing Skripsi : DRS. YUNAN NAJAMUDDIN, MBA

Penguji : DRA. ERNA HIDAYAH, M.SI, AK



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Drs. Suwarsono, MA

## **Ikhtiar, Doa, dan Tawakal**

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan kepada :

Bapak dan Ibuku tercinta, sebagai tanda baktiku.

Kakakku tercayang, sebagai tanda kasihku.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Alhamdulillah hirobbil 'alamin. Segala puja, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Solawat dan salam saya persembahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan arti kebenaran dalam ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Sehingga saya dapat menyelesaikan karya tulis dalam bentuk skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Sudah banyak halang rintang yang terus hadir dan mewarnai sudut-sudut ruang yang terkadang membuat goyah dan tersungkur, banyak pula pengalaman-pengalaman baru yang mengharuskan kita untuk dapat memaknai sesuatu. Segala hal tersebut takkan pernah dapat saya lalui dan nikmati tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya persembahkan ucapan terima kasih saya kepada :

1. Bapak Drs. H. Suwarsono Muhammad, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. H. Yunan Najamudin, MBA selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
3. Ibu Dra. Hj. Abriyani Puspaningsih, Ak., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik.

4. Keluargaku tercinta, Bapak H. M. Abubakar Sidiq, Ibu Dra. Hj. Ninik Sri Sumiyati, dan Mas Eko Sidiq Rachmanto, SE., syukurku terlahir diantara keluargaku, makasih banget atas cinta kasih, perhatian, serta dukungan moril dan materiil yang telah keluargaku berikan selama ini.
5. Kekasih hatiku, Mas Aulia Sunhandhyka, yang telah banyak membantu dan mensupport dengan segala cara, dari belajar bareng ampe menumbuhkan semangatku untuk slalu optimis. Makasih banget!
6. Genk QeQe (Dian Sari Pujiana-Dian, Tiyas Sri Daryanti-Ririn, Idha Kartika Tirta Sari-Idha, dan Suhesti Purwitasari-Hesti), yang selalu mengeluarkan guyonan-guyonan penghibur hatiku, dan yang telah mamberi segala bentuk bantuan dan supportnya. Thanks a lot! Moga persahabatan kita abadi. Amin.
7. Elmi Irma Panduwati dan Fitri Novita yang telah banyak memberikan dukungan moril. Makasih atas persahabatan yang kalian berikan. Moga persahabatan kita tetep langgeng. Amin.
8. Fitri, Laras, dan Yuni yang telah banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini.
9. Mas Aji yang telah banyak membantu dalam belajar dan memprivatku dalam pemahaman skripsi ini. Makasih banget!
10. Temen-temen KKN BT-88 (Mas Andi, Sigit, Santi, Wiwik, Trise, Ria, Yustin, Rizky, Mas Aan, Mas Rio, Jimmy, Fachrul) yang telah memberi dukungan moril.

11. Mbak Dina yang selalu mensupportku dengan nasehat-nasehatnya. Thanks a lot!

12. Komeng, kucingku tercayang, yang telah menghiburku disaat aku merasa jenuh. Dengan segala kekonyolanmu, kau telah memberi warna dalam hidupku.

13. Temen-temen dan pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu karena keterbatasan ingatanku. Makasih banyak!

Tanpa bantuan dari semua pihak tersebut, tentu akan lebih banyak hambatan yang harus saya hadapi. Semoga Allah SWT senantiasa meridloi bantuan tersebut dan mencurahkan rahmat-Nya pada kita semua. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat minimal sebagai referensi bagi yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 1 April 2004

Penulis,

( Dwi Karunia Akbari )

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiat .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Berita Acara Ujian Skripsi .....	iv
Halaman Moto .....	v
Halaman Persembahan .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Gambar .....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Batasan Masalah .....	5
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
1.5. Sistematika Pembahasan .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1. Saham .....	8
2.1.1. Saham Biasa .....	8
2.1.1.1. Hak Pemegang Saham Biasa .....	10
2.1.1.2. Saham Biasa Dua Jenis .....	12
2.1.2. Saham Preferen .....	13
2.1.2.1. Dividen Kumulatif .....	15
2.1.2.2. Saham Preferen Partisipasi .....	16
2.2. Bid-Ask Spread .....	17

2.3.	Holding Period .....	21
2.4.	Kajian Teoritis dan Formulasi Hipotesis .....	22
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>		
3.1.	PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.	
3.1.1.	Sejarah PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. ....	25
3.1.2.	Tujuan, Lapangan Usaha, Visi dan Misi PT TELKOM .	33
3.1.3.	Pengurusan dan Pengawasan PT TELKOM .....	35
3.1.4.	Kepemilikan Saham PT TELKOM .....	36
3.1.5.	Struktur Organisasi PT TELKOM .....	37
3.1.6.	Unit Bisnis PT TELKOM .....	39
3.1.7.	TELKOM Group dan Kantor TELKOM .....	42
3.1.8.	Produk dan Layanan PT TELKOM .....	43
3.1.9.	Strategi Bisnis PT TELKOM .....	46
3.1.10.	Strategi Pemasaran PT TELKOM .....	47
3.2.	PT Indosat, Tbk.	
3.2.1.	Sejarah PT Indosat, Tbk. ....	48
3.2.2.	Pengurusan dan Pengawasan PT Indosat, Tbk. ....	52
3.2.3.	Pemegang Saham PT Indosat, Tbk. ....	53
3.2.4.	Struktur Organisasi PT Indosat, Tbk. ....	54
3.3.	Metodologi Penelitian .....	54
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1.	Deskriptif Data .....	60
4.1.1.	Perhitungan <i>Bid-Ask Spread</i> .....	60
4.1.2.	Perhitungan <i> Holding Period </i> .....	63
4.2.	Analisis Data .....	66
4.2.1.	Analisis Deskriptif .....	66
4.2.2.	Analisis Inferensial .....	68
4.2.2.1.	Analisis Regresi Linier Sederhana Tahun 2001	69

a.	Hasil Uji Korelasi .....	70
b.	Hasil Pengujian Statistik .....	70
4.2.2.2.	Analisis Regresi Linier Sederhana Tahun 2002	72
a.	Hasil Uji Korelasi .....	73
b.	Hasil Pengujian Statistik .....	73
4.2.2.3.	Analisis Regresi Linier Sederhana Tahun	
	2001-2002 .....	75
a.	Hasil Uji Korelasi .....	76
b.	Hasil Pengujian Statistik .....	77
4.3.	Pembahasan .....	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1.	Kesimpulan .....	80
5.2.	Saran Penelitian Lanjutan .....	81
	Daftar Pustaka .....	83
	Lampiran .....	85

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
3. 1. Komposisi Kepemilikan Saham PT TELKOM .....	36
4. 1. Perhitungan <i>Bid-Ask Spread</i> PT Indosat, Tbk. ....	61
4. 2. Perhitungan <i>Bid-Ask Spread</i> PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. ....	62
4. 3. Perhitungan <i> Holding Period</i> PT Indosat, Tbk. ....	64
4. 4. Perhitungan <i> Holding Period</i> PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. ....	64
4. 5. Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi dari Variabel-variabel Penelitian .....	67
4. 6. Hasil Estimasi Regresi Linier Sederhana Periode 2001 .....	68
4. 7. Hasil Estimasi Regresi Linier Sederhana Periode 2002 .....	69
4. 8. Hasil Estimasi Regresi Linier Sederhana Periode 2001-2001 .....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
3. 1. Struktur Korporasi PT TELKOM .....	38
3. 2. Komposisi Kepemilikan Saham PT Indosat, Tbk. ....	53
3. 3. Struktur Organisasi PT Indosat, Tbk. ....	54
4. 1. Pengujian terhadap Variabel <i>Bid-Ask Spread</i> Tahun 2001 .....	71
4. 2. Pengujian terhadap Variabel <i>Bid-Ask Spread</i> Tahun 2002 .....	74
4. 3. Pengujian terhadap Variablel <i>Bid-Ask Spread</i> Tahun 2001-2001 .....	78

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Perhitungan <i>Bid-Ask Spread</i> PT Indosat, Tbk. ....	85
2. Perhitungan <i>Bid-Ask Spread</i> PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. ....	85
3. Perhitungan <i> Holding Period</i> PT Indosat, Tbk. ....	86
4. Perhitungan <i> Holding Period</i> PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. ....	86
5. Case Summaries .....	87
6. Descriptives .....	88
7. Regression Tahun 2001 .....	89
8. Regression Tahun 2002 .....	90
9. Regression Tahun 2001-2001 .....	91
10Tabel Distribusi-t .....	92
11 Peraturan Pemerintah RI No. 56 Tahun 1999 .....	93

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Panjangnya *holding period* atau lamanya investor menahan dananya pada saham tertentu untuk waktu tertentu merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Investor/pemilik saham bebas untuk memilih jenis saham selain besar dan lamanya memegang *financial asset* tersebut. Saham ada dua jenis, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham prioritas (*preferred stock*). Saham biasa adalah saham yang pelunasannya dilakukan dalam urutan yang paling akhir dalam hal perusahaan dilikuidasi, sehingga resikonya adalah yang paling besar. Sedangkan saham prioritas merupakan saham yang mempunyai beberapa kelebihan, biasanya kelebihan ini dihubungkan dengan pembagian dividen atau pembagian aktiva pada saat likuidasi. Kelebihan dalam hal pembagian dividen adalah bahwa dividen yang dibagi pertama kali harus dibagikan untuk pemegang saham prioritas, kalau ada kelebihan, baru dibagikan kepada pemegang saham biasa. Keputusan investor dalam memilih jenis, besar dan lamanya memegang saham tersebut tentu dengan pertimbangan untuk mengurangi resiko sampai serendah-rendahnya guna mendapatkan *gain* yang optimal.

Hal di atas juga yang melatarbelakangi penelitian yang dilakukan Atkins dan Dyl (1997) (Lenny dan Nur Indriantoro, 1999) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi saham biasa oleh investor, khususnya terhadap

lamanya kepemilikan suatu saham. Hasil dari studi Atkins dan Dyl yang dilakukan pada *New York Stock Exchange* dan *Nasdaq* periode 1975 hingga 1991 menemukan bahwa seperti yang diprediksikan sejak awal penelitian, yaitu panjangnya *holding period* investor berhubungan dengan *bid-ask spread*. Selain itu pula hubungan antara kedua variabel tersebut lebih kuat di *Nasdaq* yang *spread*nya lebih besar dibandingkan di *NYSE* yang *spread*nya lebih kecil.

Pada penelitian sebelumnya, Demsetz (1968) dan Treynor (1971) (Lenny dan Nur Indriantoro, 1999) telah menguji pentingnya *bid-ask spread* terhadap keputusan investasi, dengan menghubungkan antara *spread* dengan biaya transaksi yang memprediksikan bahwa *asset* yang memiliki *spread* yang lebih besar menghasilkan *expected return* yang lebih tinggi pula, dan bahwa terjadi *clientele effect* dimana investor dengan *holding period* yang lebih lama memilih *asset* yang memiliki *spread* besar. Hasil dari penelitian tersebut adalah *expected return* meningkat seiring dengan *holding period* dan konsekuensinya *asset* yang memiliki *spread* besar menghasilkan *net return* yang lebih besar kepada pemegangnya. Akibatnya investor mengharapkan *holding period* yang panjang dapat menahan *asset* yang memiliki *spread* besar.

Setelahnya juga telah dilakukan berbagai studi yang berhubungan dengan faktor penentu *bid-ask spread* oleh Tinic (1972), Benston dan Hagerman (1974), dan Stoll (1978), kemudian Branch dan Freed (1977), Hamilton (1976) serta Marsh dan Rock (1986) juga menulis artikel tentang besarnya *bid-ask spread* di berbagai pasar. Selanjutnya Stoll dan Whaley (1983), Kem (1989) serta Atkins dan Dyl (1990)

meneliti peran *bid-ask spread* dalam penjelasan terhadap anomali pasar modal. Dari keseluruhan penelitian di atas sampailah pada kesimpulan sementara bahwa *bid-ask spread* mempengaruhi frekuensi perdagangan dan menyebabkan investor mengharapkan untuk menahan lebih panjang (pendek) *asset* yang memiliki biaya transaksi yang lebih tinggi (rendah) (Lenny dan Nur Indriantoro, 1999).

*Bid-ask spread* merupakan selisih harga beli tertinggi yang *trader* (pedagang saham) bersedia untuk membeli suatu saham dengan harga jual terendah yang *trader* bersedia untuk menjual saham tersebut. Stoll (1989) (Abdul Halim dan Nasuhi Hidayat, 2000) menyatakan bahwa *bid-ask spread* merupakan fungsi dari tiga komponen biaya yang berasal dari :

1. pemilikan saham (*inventory holding*)
2. pemrosesan pesanan (*order processing*)
3. asimetri informasi

Biaya pemilikan menunjukkan *trade-off* antara memiliki terlalu banyak saham dan memiliki terlalu sedikit saham. Banyak sedikitnya saham yang dipegang juga dapat ditunjukkan oleh lama tidaknya *trader* memegang saham tersebut. *Opportunity costs* merupakan bagian terbesar dari biaya pemilikan saham. Biaya pemrosesan pesanan meliputi antara lain administrasi, pelaporan, proses komputer, telepon, dan lainnya. Sedangkan biaya asimetri lahir karena adanya dua pihak *trader* yang tidak sama dalam memiliki dan mengakses informasi. Pihak pertama adalah *informed trader* yang memiliki informasi *superior*, dan pihak lain adalah *uninformed*

*trader* yang *inferior* dalam informasi. Adanya asimetri informasi tersebut menyebabkan munculnya perilaku *adverse selection* dan *moral hazard* dalam perdagangan saham antar *trader*, sehingga *uninformed trader* menghadapi resiko rugi jika bertransaksi dengan *informed trader*. Upaya menutup resiko rugi tersebut dicerminkan dengan *bid-ask spread*.

Semua penelitian di atas menggunakan pasar modal di luar negeri yang relatif sudah berkembang. Di Indonesia sendiri sepengetahuan peneliti masih belum banyak yang meneliti pengaruh *bid-ask spread* terhadap *holding period* saham. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menguji kembali penelitian Atkins dan Dyl (1997) dalam bentuk skripsi dengan judul **“ANALISA PENGARUH BID-ASK SPREAD TERHADAP LAMANYA HOLDING PERIOD SAHAM - STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN JASA TELEKOMUNIKASI DI INDONESIA TAHUN 2001-2002 “**. Di dalam studi ini akan diteliti apakah investor di Bursa Efek Jakarta, khususnya investor pada perusahaan jasa telekomunikasi, akan menahan lebih lama (pendek) saham yang memiliki *bid-ask spread* yang lebih besar (kecil).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti adalah pengaruh *bid-ask spread* terhadap lamanya *holding period* saham. Apakah ada pengaruh *bid-ask spread* terhadap lamanya *holding period* saham?

### 1.3. Batasan Masalah

Untuk lebih memudahkan dalam pembahasan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pokok bahasan di atas dibatasi hanya mengenai pengaruh *bid-ask spread* terhadap lamanya *holding period* saham dengan data-data harga *bid*, harga *ask*, jumlah saham dan volume perdagangan tahun 2001-2002 pada perusahaan jasa telekomunikasi di Indonesia.

### 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh *bid-ask spread* sebagai variable bebas terhadap *holding period* sebagai variable terpengaruh pada perusahaan jasa telekomunikasi di Indonesia.
2. Mengetahui apakah investor pada perusahaan jasa telekomunikasi di Indonesia akan menahan lebih lama saham yang memiliki *bid-ask spread* lebih tinggi.
3. Mengetahui apakah investor pada perusahaan jasa telekomunikasi di Indonesia akan menahan lebih pendek saham yang memiliki *bid-ask spread* lebih rendah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, untuk lebih memahami perilaku investor dalam menahan/melepas *financial asset*nya pada perusahaan jasa telekomunikasi di Indonesia.
2. Bagi pelaku di pasar modal, tambahan informasi bahwa pada perusahaan jasa telekomunikasi di Indonesia terdapat pengaruh antara *bid-ask spread* terhadap lamanya penahanan suatu saham (*holding period*) dan besarnya kaitan diantara keduanya guna dijadikan pedoman di dalam mengambil keputusan investasi.

#### **1.4.Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori

Dalam bab ini berisi pembahasan mengenai teori-teori yang melandasi pembahasan dari permasalahan yang diajukan dan kajian teoritis serta formulasi hipotesis yang diajukan peneliti.

### Bab III : Gambaran Umum Perusahaan dan Metodologi Penelitian

Bab ini merupakan studi kasus pada perusahaan yang meliputi gambaran umum dan data perusahaan. Data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini sebagai bahan untuk analisa lebih lanjut. Bab ini juga berisi metodologi penelitian yang dibutuhkan.

### Bab IV : Analisa Data

Dalam bab ini akan dianalisa masalah-masalah yang berkenaan dengan tujuan dari penelitian ini.

### Bab V : Kesimpulan dan Saran

Dalam bab yang terakhir ini berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan dan pengujian hipotesis serta saran-saran dari penulis yang sekiranya dianggap perlu dan bermanfaat.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Saham**

##### **Definisi saham menurut Kamus Istilah Keuangan dan Investasi :**

*Stock* (saham) : kepemilikan suatu perseroan yang diwakili oleh saham yang merupakan klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan (John Downes dan Jordan Elliot Goodman, 1994).

##### **Definisi saham menurut Mardiasmo :**

Saham adalah surat tanda kepemilikan atas perusahaan yang menjual saham tersebut (Mardiasmo, 1991).

Para pemodal yang membeli saham, berarti mereka membeli prospek perusahaan. Penghasilan yang dinikmati oleh pembeli saham adalah pembagian dividen ditambah dengan kenaikan harga saham tersebut atau *capital gains* (Suad Husnan, 2001).

Saham ada dua jenis, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham prioritas/preferen (*preferred stock*).

##### **2.1.1. Saham Biasa**

##### **Definisi saham biasa menurut Kamus Istilah Keuangan dan Investasi:**

*Common stock* (saham biasa) : unit kepemilikan dalam suatu perseroan umum (John Downes dan Jordan Elliot Goodman, 1994).

Para pemilik biasanya berhak untuk memberi suara mengenai pemilihan direktur dan hal-hal penting lainnya, juga menerima dividen atas milik berharga mereka. Bila terjadi likuidasi dari perseroan, maka klaim dari kreditor yang terjamin maupun tidak terjamin serta klaim pemilik obligasi dan saham preferen mendapat prioritas di atas klaim dari mereka yang memiliki saham biasa. Tetapi untuk sebagian besar saham biasa lebih berpotensi untuk berapresiasi (John Downes dan Jordan Elliot Goodman, 1994).

**Definisi saham biasa menurut Zaki Baridwan :**

Saham biasa adalah saham yang pelunasannya dilakukan dalam urutan yang paling akhir dalam hal perusahaan dilikuidasi, sehingga risikonya adalah yang paling besar (Zaki Baridwan, 1992).

**Definisi saham biasa menurut Suad Husnan :**

Saham biasa adalah bukti tanda kepemilikan atas suatu perusahaan. Keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham berasal dari pembayaran dividen dan kenaikan harga saham. Besar kecilnya dividen tidak tetap, tergantung pada keputusan RUPS. Pemilik saham biasa mempunyai hak memilih (*vote*) dalam RUPS untuk keputusan-keputusan yang memerlukan pemungutan suara (Suad Husnan, 2001).

Pemegang saham biasa adalah pemilik dari perusahaan, dan karenanya mereka memiliki hak dan *privilege* tertentu (Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, 2001).

Pemegang saham biasa perusahaan merupakan pemilik akhir perusahaan. Secara kolektif mereka memiliki perusahaan dan menanggung risiko terakhir kepemilikan. Kewajiban mereka dibatasi sesuai jumlah investasi. Jika terjadi likuidasi, pemegang saham biasa memiliki hak atas sisa tuntutan terhadap aktiva perusahaan setelah tuntutan kreditor dan pemegang saham preferen dipenuhi seluruhnya. Saham biasa, seperti saham preferen, tidak memiliki maturitas, namun pemegang saham dapat melikuidasi investasi mereka dengan menjual saham yang dimiliki pada pasar sekunder (Heru Sutojo, 1997).

#### **2.1.1.1. Hak Pemegang Saham Biasa**

Hak pemegang saham biasa ada 3, yaitu : (Heru Sutojo, 1997)

##### **1. Hak atas Laba**

Pemegang saham biasa memiliki hak atas laba perusahaan hanya jika dilakukan pembayaran dividen kas. Pemegang saham juga dapat menikmati peningkatan harga pasar, namun mereka sepenuhnya bergantung pada dewan direksi dalam hal pengumuman dividen. Di sini dapat dilihat bahwa posisi pemegang saham biasa memiliki perbedaan yang cukup jelas dengan posisi kreditor. Tidak seperti kreditor, pemegang saham biasa tidak memiliki kekuatan hukum atas pembagian laba perusahaan.

## 2. Hak Memberikan Suara

Karena para pemegang saham biasa merupakan pemilik perusahaan, maka mereka berhak memilih dewan direksi. Pada perusahaan besar, pemegang saham hanya menjalankan control tidak langsung melalui dewan direksi yang dipilih. Dewan direksi kemudian akan memilih manajemen yang akan mengontrol operasi perusahaan. Dalam perusahaan perseorangan, persekutuan atau perseroan terbatas, pemilik biasanya memiliki control langsung atas operasi perusahaan. Dalam perusahaan besar terdapat kemungkinan adanya perbedaan sasaran manajemen dengan pemegang saham. Satu-satunya cara pemegang saham mempengaruhi manajemen adalah melalui dewan direksi.

Karena pemegang saham biasa seringkali tersebar secara geografis, manajemen dapat melakukan control efektif atas perusahaan besar, jika manajemen hanya melakukan control sebagian kecil dari saham biasa yang beredar. Manajemen dapat mempertahankan control dengan mengusulkan direksi yang memiliki pemikiran yang sama dengan manajemen.

## 3. Hak untuk Membeli Saham Baru

Anggaran dasar perusahaan mungkin mengharuskan saham yang baru diterbitkan ditawarkan lebih dahulu kepada pemegang saham karena hak prioritas yang dimiliki pemegang saham. Jika hak prioritas diterapkan pada perusahaan tertentu, pemegang saham memiliki hak untuk mempertahankan bagian kepemilikan atas perusahaan yang dimilikinya. Maka, jika perusahaan

menerbitkan saham biasa baru, maka pemegang saham biasa harus diberikan hak untuk memesan saham baru tersebut.

#### **2.1.1.2. Saham Biasa Dua Jenis**

Untuk mempertahankan control bagi manajemen, pendiri perusahaan, atau bagi beberapa kelompok lainnya, perusahaan mungkin memiliki lebih dari satu jenis saham biasa. Sebagai contoh, saham biasa mungkin dikelompokkan menurut kekuatan hak suara atau prioritas tuntutan atas laba. Saham biasa jenis A memiliki keistimewaan hak suara di bawah saham B, namun memiliki prioritas lebih dulu atas tuntutan terhadap dividen. Sedangkan jenis B, kebalikan jenis A. Saham biasa dua jenis biasanya terdapat pada ventura baru dimana saham biasa baru diberikan kepada pendiri perusahaan. Biasanya pendiri perusahaan dan manajemen memiliki saham biasa jenis B. Seperti yang sering terjadi pada situasi semacam itu, saham jenis B biasanya disebut dengan saham pendiri. Sedangkan saham biasa jenis A dijual kepada masyarakat umum (Heru Sutojo, 1997).

Untuk control yang dimilikinya, saham B harus melepaskan sesuatu untuk membuat saham A menarik bagi investor. Biasanya saham B memiliki tuntutan atas dividen dan aktiva setelah saham A. Keseimbangan yang tepat harus dipertahankan antara kekuatan hak suara dengan tuntutan atas dividen dan aktiva jika perusahaan ingin mempertahankan daya jual yang sama bagi kedua jenis saham. Terkadang,

saham biasa jenis B diberikan kepada pendiri perusahaan tanpa investasi dari mereka.

### **2.1.2. Saham Preferen**

**Definisi saham preferen menurut Kamus Istilah Keuangan dan Investasi:**

*Preferred stock* (saham preferen) : kelas dari saham modal yang membayar dividen pada suatu tarif tertentu dan mempunyai preferensi atas saham biasa dalam membayar dividen dan likuidasi aktiva. Biasanya saham preferen tidak mempunyai hak suara (John Downes dan Jordan Elliot Goodman, 1994).

Saham preferen pada umumnya tidak melimpahkan hak memberi suara tetapi saham ini mempunyai klaim bertingkat lebih tinggi atas aktiva dan penghasilan dividen atas saham preferen harus dibayarkan sebelum dividen saham biasa dibayarkan (John Downes dan Jordan Elliot Goodman, 1994).

**Definisi saham preferen menurut Zaki Baridwan :**

Saham prioritas merupakan saham yang mempunyai beberapa kelebihan, biasanya kelebihan ini dihubungkan dengan pembagian dividen atau pembagian aktiva pada saat likuidasi (Zaki Baridwan, 1992).

Kelebihan dalam hal pembagian dividen adalah bahwa dividen yang dibagi pertama kali harus dibagikan untuk pemegang saham prioritas, kalau ada kelebihan, baru dibagikan kepada pemegang saham biasa (Zaki Baridwan, 1992).

**Definisi saham preferen menurut Suad Husnan :**

Saham preferen merupakan saham yang akan menerima dividen dalam jumlah yang tetap. Biasanya pemiliknya tidak mempunyai hak dalam RUPS (Suad Husnan, 2001).

Saham preferen adalah sebuah *hybrid*, serupa dengan obligasi dalam beberapa hal dan dengan saham biasa dalam hal lain. Sifat hybrid saham preferen terlihat ketika kita mencoba mengklasifikasikan dalam hubungannya dengan obligasi dan saham biasa. Seperti halnya obligasi, saham preferen memiliki nilai nominal dan sejumlah dividen tetap yang harus dibayar sebelum dividen saham biasa dibayarkan. Akan tetapi, jika dividen saham preferen tidak diperoleh, maka direksi dapat mengabaikan tanpa membuat perusahaan pailit. Jadi meskipun saham preferen memiliki pembayaran yang tetap seperti obligasi, namun kegagalan membayar kewajiban ini tidak membuat perusahaan pailit (Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, 2001).

**Definisi saham preferen menurut Heru Sutojo :**

Saham preferen merupakan gabungan pendanaan antara hutang dan saham biasa. Jika terjadi likuidasi, tuntutan pemegang saham preferen atas aktiva berada pada urutan setelah kreditor namun sebelum pemegang saham biasa (Heru Sutojo, 1997).

Besarnya tuntutan tergantung nilai pari saham. Jika nilai pari per lembar saham adalah \$100, maka investor berhak atas penggantian sebesar \$100 per lembar

saham. Walaupun saham preferen memiliki dividen, namun pembayaran dividen sebenarnya cenderung bersifat sebagai kebijakan perusahaan daripada sebagai kewajiban tetap. Jika dividen tidak dibayarkan, bukan berarti perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya atau menghadapi ketidaksolvabilitas kas. Dewan direksi memiliki hak penuh untuk menentukan pembayaran dividen, apakah akan dilakukan atau tidak.

Pengembalian maksimum pemegang saham preferen biasanya dibatasi dengan sejumlah dividen tertentu, dan pemegang saham ini tidak memiliki hak atas nilai sisa laba perusahaan. Maka, jika seorang pemegang saham preferen memiliki 100 lembar saham preferen bernilai pari \$50, dengan dividen 10, 5% maka pengembalian maksimum yang dapat diharapkan adalah \$525. Pengembalian ini juga tergantung pada kebijakan dewan direksi. Perusahaan tidak dapat mengurangi dividen sebagai bunga pada perhitungan pajak. Hal ini merupakan kelemahan utama saham preferen sebagai pendanaan. Dari sudut pandang bahwa pembayaran bunga hutang dapat dikurangkan pada pembayaran pajak, perusahaan yang memperlakukan dividen saham preferen sebagai kewajiban tetap merasa biaya eksplisit yang timbul cukup tinggi.

#### **2.1.2.1. Dividen Kumulatif**

Hampir seluruh saham preferen memiliki dividen kumulatif, yaitu dividen yang tidak dibayarkan saat ini akan dibayarkan kemudian. Sebelum perusahaan

melakukan pembayaran dividen saham biasa, perusahaan harus membayar tunggakan dividen yang dimilikinya atas saham preferen. Andaikan bahwa dewan direksi tidak membayarkan dividen kumulatif saham preferen 8% selama 3 tahun berturut-turut. Jika saham memiliki nilai pari \$100, berarti perusahaan memiliki tunggakan dividen sebesar \$24. Sebelum perusahaan membayar dividen saham biasa, perusahaan harus membayar dividen sebesar \$24 untuk setiap lembar saham yang dimiliki pemegang saham preferen. Perlu diketahui, walaupun terjadi penunggakan pembayaran dividen saham preferen, tidak ada jaminan bahwa dividen tersebut pasti dibayarkan. Jika perusahaan tidak memiliki keinginan untuk membayar dividen saham biasa maka tidak perlu dilakukan pembayaran tunggakan (*arrearage*) dividen kumulatif tersebut. Pembayaran dividen saham preferen biasanya tidak dilakukan karena laba tidak mencukupi, namun dapat juga terjadi karena perusahaan memutuskan untuk menahan laba yang dihasilkan.

#### **2.1.2.2. Saham Preferen Partisipasi**

Saham preferen partisipasi berarti pemegang saham preferen jenis ini diberikan kesempatan untuk berpartisipasi (menikmati) nilai sisa laba perusahaan berdasarkan jumlah yang disepakati. Pemegang saham preferen mungkin memiliki hak yang sama dengan pemegang saham biasa atas pembayaran dividen saham biasa di atas nilai tertentu. Sebagai misal, saham preferen partisipasi 6%, dengan nilai pari \$100. Pemegang saham ini memiliki hak yang sama dengan pemegang saham biasa untuk setiap pembayaran dividen di atas 6%. Jika dividen saham biasa \$7, maka

pemegang saham preferen partisipasi akan menerima tambahan deviden \$1 untuk setiap saham yang dimiliki. Rumusan untuk dividen partisipasi sangat bervariasi. Ciri utamanya adalah pemegang saham preferen memiliki prioritas di atas pemegang saham biasa terhadap laba dan peluang tambahan pengembalian jika dividen saham biasa melebihi jumlah yang ditetapkan. Namun, kebanyakan saham preferen tidak bersifat partisipatif, dengan maksimum pengembalian dibatasi sampai tingkat dividen tertentu.

## 2.2. Bid-Ask Spread

**Definisi *bid-ask spread* menurut Abdul Halim dan Nasuhi Hidayat :**

*Bid-ask spread* merupakan selisih harga beli tertinggi yang *trader* (pedagang saham) bersedia untuk membeli suatu saham dengan harga jual terendah yang *trader* bersedia untuk menjual saham tersebut (Abdul Halim dan Nasuhi Hidayat, 2000).

**Definisi *bid-ask spread* menurut Lenny dan Nur Indriantoro :**

*Bid-ask spread* merupakan selisih antara harga (beli) tertinggi yang menyebabkan *dealer* setuju membeli saham tertentu, dengan harga (jual) terendah yang menyebabkan *dealer* setuju untuk menjual sahamnya (Lenny dan Nur Indriantoro, 1999).

**Definisi *asked price* menurut Kamus Istilah Keuangan dan Investasi :**

*Asked price* (harga yang diminta) :

1. harga jual yang ditawarkan untuk suatu surat berharga atau komoditas di bursa atau di pasar paralel. Umumnya harga itu adalah harga *round lot*

(jumlah genap) terendah yang bersedia dilepas oleh dealer. Juga dinamakan *ask price*, *asking price*, *ask*, atau *offering price*.

2. harga per saham dimana saham dan dana bersama ditawarkan untuk umum, biasanya nilai aktiva bersih per saham ditambah suatu pembebanan penjualan, bila ada (John Downes dan Jordan Elliot Goodman, 1994).

**Definisi *bid and asked* menurut Kamus Istilah Keuangan dan Investasi :**

*Bid and asked* (tawaran dan yang diminta) : tawaran adalah harga tertinggi yang bersedia dibayar oleh calon pembeli pada suatu saat tertentu untuk suatu unit dagangan dari surat berharga tertentu. Yang diminta adalah harga terendah yang dapat diterima oleh calon penjual dari surat berharga yang sama. Kedua harga tersebut secara bersama membentuk suatu catatan harga, perbedaan antara kedua harga itu adalah sebaran. Meskipun dinamika tawaran dan yang diminta sama bagi semua perdagangan surat berharga, “tawaran dan yang diminta” biasanya menunjukkan pada surat berharga tidak terdaftar yang diperdagangkan secara paralel (John Downes dan Jordan Elliot Goodman, 1994).

Spread yang terjadi di BEJ merupakan *market spread*, yaitu selisih antara *highest bid* dan *lowest ask* yang terjadi pada saat tertentu (Hamilton, 1991).

Stoll (1989) (Esther Setiadjie, 1999) menyatakan bahwa *dealer* memperoleh kompensasi dari selisih antara harga jual (*ask*) dengan harga beli (*bid*). Pada umumnya harga beli saham (*bid price*) lebih rendah dari harga sebenarnya dan harga jual saham (*ask price*) biasanya lebih tinggi dari harga sebenarnya.

**Definisi *bid-ask spread* menurut Stoll :**

*Spread* merupakan selisih antara *ask price* dan *bid price* (Abdul Halim dan Nasuhi Hidayat, 2000).

Stoll (1989) (Abdul Halim dan Nasuhi Hidayat, 2000) juga menyatakan bahwa *bid-ask spread* merupakan fungsi dari tiga komponen biaya yang berasal dari:

1. pemilikan saham (*inventory holding*)
2. pemrosesan pesanan (*order processing*)
3. asimetri informasi

Biaya pemilikan menunjukkan *trade-off* antara memiliki terlalu banyak saham dan memiliki terlalu sedikit saham. Banyak sedikitnya saham yang dipegang juga dapat ditunjukkan oleh lama tidaknya *trader* memegang saham tersebut. *Opportunity costs* merupakan bagian terbesar dari biaya pemilikan saham. Jadi biaya pemilikan sekuritas mencerminkan resiko harga dan *opportunity cost* pemilikan sekuritas. Biaya pemrosesan pesanan meliputi antara lain administrasi, pelaporan, proses komputer, telepon, dan lainnya. Sedangkan biaya asimetri lahir karena adanya dua pihak *trader* yang tidak sama dalam memiliki dan mengakses informasi. Pihak pertama adalah *informed trader* yang memiliki informasi *superior*, dan pihak lain adalah *uninformed trader* yang *inferior* dalam informasi. Adanya asimetri informasi tersebut menyebabkan munculnya perilaku *adverse selection* dan *moral hazard* dalam perdagangan saham antar *trader*, sehingga *uninformed trader* menghadapi resiko rugi jika bertransaksi dengan *informed trader*. Upaya menutup

resiko rugi tersebut dicerminkan dengan *bid-ask spread* (Abdul Halim dan Nasuhi Hidayat, 2000).

*Bid-ask spread* merupakan salah satu parameter yang dapat digunakan untuk melihat adanya perubahan likuiditas. Parameter lain yang sering digunakan untuk menguji adanya perubahan likuiditas adalah volume perdagangan (Conroy, Harris, and Benet, 1990). Volume perdagangan digunakan sebagai pengukur likuiditas karena penemuan empiris menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan (*negative relationship*) antara *bid-ask spread* dan volume perdagangan. Demzets menunjukkan peningkatan volume perdagangan akan menurunkan *bid-ask spread* (Copeland, 1979). Bila *spread* yang terjadi semakin besar, maka resiko juga akan semakin besar. Keadaan ini akan menurunkan volume perdagangan sehingga likuiditas akan turun (Esther Setiadjie, 1999).

Menghitung besarnya *bid-ask spread* saham dengan rumus :

$$Spread_{IT} = \left[ \frac{Ask_{IT} - Bid_{IT}}{(Ask_{IT} + Bid_{IT})/2} + \frac{Ask_{IT-1} - Bid_{IT-1}}{(Ask_{IT-1} + Bid_{IT-1})/2} \right] / 2$$

Dimana :

Spread<sub>IT</sub> = rata-rata persentase *bid-ask spread* saham perusahaan I selama bulan T.

Ask<sub>IT</sub> = rata-rata harga *ask* saham perusahaan I pada bulan T.

Ask<sub>IT-1</sub> = rata-rata harga *ask* saham perusahaan I pada bulan T-1.

Bid<sub>IT</sub> = rata-rata harga *bid* saham perusahaan I pada bulan T.

$Bid_{IT-1}$  = rata-rata harga *bid* saham perusahaan I pada bulan T-1.

### 2.3. Holding Period

**Definisi *holding period* menurut Kamus Istilah Keuangan dan Investasi :**

*Holding period* (masa pemilikan/penyimpanan) : lamanya waktu suatu aktiva disimpan oleh pemiliknya (John Downes dan Jordan Elliot Goodman, 1994).

**Definisi *holding period* menurut Lenny dan Nur Indriantoro :**

*Holding period* adalah lamanya seorang investor menahan dananya pada saham tertentu untuk waktu tertentu (Lenny dan Nur Indriantoro, 1999).

**Definisi *anticipated holding period* menurut Kamus Istilah Keuangan dan Investasi :**

*Anticipated holding period* (masa penyimpanan yang diperkirakan) : lama waktu suatu persekutuan terbatas mengharapkan untuk menyimpan suatu aktiva (John Downes dan Jordan Elliot Goodman, 1994).

Dalam prospectus untuk suatu persekutuan terbatas *real estate* misalnya, sponsor akan menyatakan bahwa masa penyimpanan suatu property tertentu adalah lima sampai tujuh tahun. Pada akhir dari masa tersebut, property dijual dan biasanya modal yang diterima dikembalikan kepada sekutu-sekutu terbatas dalam pendistribusian sekali saja (John Downes dan Jordan Elliot Goodman, 1994).

Menghitung besarnya *holding period* saham dengan rumus :

$$HP_{IT} = \text{jumlah saham beredar} / \text{volume perdagangan pada bulan } T$$

Dimana :

$HP_{IT}$  = rata-rata panjangnya waktu investor menahan saham perusahaan I selama bulan T.

#### 2.4. Kajian Teoritis dan Formulasi Hipotesis

Atkins dan Dyl (1997) (Lenny dan Nur Indriantoro, 1999) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi saham biasa oleh investor, khususnya terhadap lamanya kepemilikan suatu saham. Penelitian tersebut berlandaskan teori yang disimpulkan oleh Amihud dan Mendelson (1986) bahwa *asset* dengan *transaction cost* yang lebih tinggi akan ditahan/dimiliki lebih lama oleh investornya, dan sebaliknya. Hasil dari studi Atkins dan Dyl yang ditakukan pada *New York Stock Exchange* dan *Nasdaq* periode 1975 hingga 1991 menemukan bahwa seperti yang diprediksikan sejak awal penelitian, yaitu panjangnya *holding period* investor berhubungan dengan *bid-ask spread*. Selain itu pula hubungan antara kedua variabel tersebut lebih kuat di *Nasdaq* yang *spreadnya* lebih besar dibandingkan di *NYSE* yang *spreadnya* lebih kecil.

Pada penelitian sebelumnya, Demsetz (1968) dan Treynor (1971) (Lenny dan Nur Indriantoro, 1999) telah menguji pentingnya *bid-ask spread* terhadap keputusan investasi, dengan menghubungkan antara *spread* dengan biaya transaksi yang memprediksikan bahwa *asset* yang memiliki *spread* yang lebih besar menghasilkan *expected return* yang lebih tinggi pula, dan bahwa terjadi *clientele effect* dimana

investor dengan *holding period* yang lebih lama memilih *asset* yang memiliki *spread* besar. Hasil dari penelitian tersebut adalah *expected return* meningkat seiring dengan *holding period* dan konsekuensinya *asset* yang memiliki *spread* besar menghasilkan *net return* yang lebih besar kepada pemegangnya. Akibatnya investor mengharapkan *holding period* yang panjang dapat menahan *asset* yang memiliki *spread* besar.

Setelahnya juga telah dilakukan berbagai studi yang berhubungan dengan faktor penentu *bid-ask spread* oleh Tinic (1972), Benston dan Hagerman (1974), dan Stoll (1978), kemudian Branch dan Freed (1977), Hamilton (1976) serta Marsh dan Rock (1986) juga menulis artikel tentang besarnya *bid-ask spread* di berbagai pasar. Selanjutnya Stoll dan Whaley (1983), Kem (1989) serta Atkins dan Dyl (1990) meneliti peran *bid-ask spread* dalam penjelasan terhadap anomali pasar modal. Dari keseluruhan penelitian di atas sampailah pada kesimpulan sementara bahwa *bid-ask spread* mempengaruhi frekuensi perdagangan dan menyebabkan investor mengharapkan untuk menahan lebih panjang (pendek) *asset* yang memiliki *spread* lebih besar (kecil) (Lenny dan Nur Indriantoro, 1999).

Semua penelitian di atas menggunakan pasar modal di luar negeri yang relatif sudah berkembang. Di Indonesia sendiri sepengetahuan peneliti masih belum banyak yang meneliti pengaruh *bid-ask spread* terhadap *holding period* saham. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menguji kembali penelitian Atkins dan Dyl (1997) dalam bentuk skripsi dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan (berarti) antara *bid-ask spread* saham terhadap *holding period* saham.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan (berarti) antara *bid-ask spread* saham terhadap *holding period* saham.

## BAB III

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab III ini menguraikan tentang gambaran umum dari perusahaan dimana penulis melakukan pembahasan mengenai penulisan skripsi ini. Perusahaan yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini adalah perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang jasa telekomunikasi yaitu PT TELKOM dan PT INDOSAT.

#### **3. 1. PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.**

##### **3. 1. 1. Sejarah PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.**

TELKOM adalah tindak lanjut dari bagian suatu badan usaha bernama *Post-en Telegraafdienst* yang didirikan dengan *Staatsblad* no. 52 tahun 1884. Berdasarkan *Staatsblad* no. 395 tahun 1906, Pemerintah Kolonial Belanda mengambil alih pemilikan harta kekayaan *Post-en Telegraafdienst* serta mengubah namanya menjadi Jawatan Pos, Telegrap dan Telepon (*Post, Telegraph en Telephone Dienst/PTT-Dienst*). Pada tahun 1931, *PTT-Dienst* ditetapkan sebagai perusahaan Negara berdasarkan *Staatsblad* no. 419 tahun 1927 tentang *Indonesische Bedrijvenwet* (I. B. W. , Undang-Undang Perusahaan Negara). Selanjutnya pada tahun 1960, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) no. 19 tahun 1960, tentang persyaratan suatu Perusahaan Negara (PN), dan *PTT-Dienst* memenuhi untuk menjadi perusahaan negara (PN). Dalam Peraturan

Pemerintah no. 240 tahun 1961 tentang Pendirian Perusahaan Negara sebagaimana dimaksud dalam pasal 2, I. B. W. dilebur ke dalam Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Pos dan Telekomunikasi).

Sejalan dengan pesatnya perkembangan lapangan usaha PN Pos dan Telekomunikasi (PN Postel), maka pada tahun 1965 pemerintah memandang perlu untuk membagi PN Pos dan Telekomunikasi menjadi dua perusahaan negara yang berdiri sendiri. Berdasarkan Peraturan Pemerintah no. 29 tahun 1965 tentang pendirian perusahaan negara pos dan giro, maka didirikan Perusahaan Negara Pos dan Giro. Dan berdasarkan Peraturan Pemerintah no. 30 tahun 1965 tentang pendirian perusahaan telekomunikasi, maka didirikan Perusahaan Negara Telekomunikasi.

Pada tahun 1974, berdasarkan Peraturan Pemerintah no. 36 tahun 1974 tentang perusahaan umum telekomunikasi, status PN Telekomunikasi diubah menjadi Perusahaan Umum (Perum) dengan nama Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) yang merupakan badan usaha tunggal penyelenggara jasa telekomunikasi untuk umum, baik hubungan telekomunikasi dalam negeri maupun luar negeri.

Pada akhir tahun 1980, pemerintah mengambil kebijakan bahwa Negara RI membeli seluruh saham *PT Indonesian Satellite Corporation* (Indosat) dari *American Cable & Radio Corporation*, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan Peraturan Perundangan Negara Bagian Delaware, Amerika Serikat. Setelah seluruh saham

*American Cable & Radio Corporation* dalam Indosat dibeli oleh Negara Republik Indonesia, Indosat yang semula merupakan suatu Perseroan Terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia khususnya dalam Undang-Undang Penanaman Modal Asing, diubah statusnya menjadi suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berbentuk Perusahaan Perseroan (Persero).

Selanjutnya guna lebih meningkatkan pelayanan jasa telekomunikasi untuk umum, dengan Peraturan Pemerintah no. 53 tahun 1980 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah no. 22 tahun 1974 tentang telekomunikasi untuk umum, Perumtel ditetapkan sebagai badan usaha yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan telekomunikasi untuk umum dalam negeri dan Indosat ditetapkan sebagai badan usaha yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan telekomunikasi untuk umum internasional. Kemudian pada tahun 1989 dikeluarkan Undang-undang nomor 3/1989 tentang Telekomunikasi, tentang peran serta swasta dalam penyelenggaraan telekomunikasi.

Untuk dapat lebih mengantisipasi tuntutan perkembangan telekomunikasi yang semakin pesat dimana dibutuhkan manajemen yang lebih professional, maka berdasarkan Peraturan Pemerintah no. 25 tahun 1991 tentang pengalihan bentuk Perusahaan Umum (Perum) Telekomunikasi menjadi Perusahaan Perseroan (Persero), sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang no. 9 tahun 1969. Selanjutnya, dalam Peraturan Pemerintah no. 25 tahun 1991 disebutkan bahwa

dengan dialihkannya bentuk Perumtel menjadi Perusahaan Perseroan (Persero), Perumtel dinyatakan bubar pada saat pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) tersebut, dengan ketentuan segala hak dan kewajiban, kekayaan serta karyawan Perumtel yang ada pada saat pembubarannya, beralih sepenuhnya kepada Perusahaan Perseroan (Persero) yang bersangkutan. Dalam pasal 3 Peraturan Pemerintah no. 25 tahun 1991 disebutkan bahwa modal ditempatkan dan modal disetor Telkom pada saat pendiriannya berasal dari kekayaan negara yang tertanam dalam Perumtel. Berdasarkan pasal 4 Peraturan Pemerintah no. 25 tahun 1991, pelaksanaan pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) tersebut di atas dilakukan menurut ketentuan Kitab Undang-Undang Hukum Dagang yang berlaku di Negara Republik Indonesia, sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang no. 4 tahun 1971.

Selanjutnya dalam pasal 5 Peraturan Pemerintah no. 25 tahun 1991 disebutkan bahwa penyelesaian pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) bersangkutan dikuasakan kepada Menteri Keuangan, yang dalam hal ini dapat menyerahkan kuasa dengan hak substitusi kepada Menparpostel. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Menparpostel Republik Indonesia sebagai kuasa dari Menteri Keuangan RI bersama-sama dengan Soetjipto, S.H., M.H., selaku Kepala Biro Hukum dan Organisasi Depparpostel mendirikan Telkom berdasarkan Akta Pendirian no. 128, tanggal 24 September 1991, dibuat di hadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan no. 68, tanggal

11 November 1991, dibuat di hadapan Achmad Bajumi, S.H., pengganti Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta. Kedua akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman RI dengan Surat Keputusan no. C2-6870. HT. 01. 01. tahun 1991, tanggal 19 November 1991 dan didaftarkan di Kantor Pengadilan Tinggi Jakarta Selatan masing-masing dibawah no. 1188/Not/1991/PN. JKT. SEL dan no. 1189/Not/1991/PN. JKT. SEL keduanya tanggal 4 Desember 1991 serta diumumkan dalam Berita Negara RI no. 5 tanggal 17 Januari 1992, tambahan no. 210.

Pada tahun 1993, berdasarkan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 4 Januari 1993 yang dinyatakan kembali dalam Akta Perubahan Anggaran Dasar TELKOM no. 111, tanggal 26 Februari 1993, dibuat dihadapan Achmad Bajumi, S.H., pengganti dari Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman RI dengan Surat Keputusan no. C2-1679. HT. 01. 04. tahun 1993, tanggal 17 Maret 1993. Dan didaftarkan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri Bandung dibawah no. 290, dan no. 291, tanggal 7 April 1993 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia no. 47, tanggal 11 Juni 1993, tambahan no. 2654, telah dilakukan perubahan pada pasal 1 Anggaran Dasar TELKOM sehubungan dengan perubahan tempat kedudukan TELKOM, dari Jakarta ke Bandung.

Dalam rangka penawaran umum seluruh ketentuan Anggaran Dasar TELKOM diubah sebagaimana dituangkan dalam Akta Perubahan Anggaran Dasar no 74, tanggal 25 Juni 1995 dan Akta Perubahan no. 15, tanggal 7 Agustus 1995,

keduanya dibuat dihadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan no. C2-9834. HT. 01. 04. tahun 1995, tanggal 8 Agustus 1995 dan didaftarkan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri Bandung masing-masing dibawah no. 1008 dan no. 1009, tanggal 21 Agustus 1995 serta berdasarkan Surat Keterangan Perum Percetakan Negara Republik Indonesia, tanggal 23 Agustus 1995, diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia no. 76, tanggal 22 September 1995, tambahan no. 7900. Penawaran Umum perdana saham TELKOM (*Initial Public Offering/IPO*) dilakukan pada tanggal 14 November 1995. sejak itu saham TELKOM tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES), *New York Stock Exchange (NYSE)* dan *London Stock Exchange (LSE)*. Saham TELKOM juga diperdagangkan tanpa pencatatan (*Public Offering Without Listing/POWL*) di *Tokyo Stock Exchange*.

TELKOM adalah penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri (local dan jarak jauh) di Indonesia yang hingga tanggal 30 Juni 1995 telah mengoperasikan sekitar 2, 76 juta sambungan berbayar. Selain itu, TELKOM juga menyelenggarakan dan memiliki penyertaan di perusahaan-perusahaan yang menyelenggarakan berbagai jasa telekomunikasi, termasuk STBS. Komunikasi data, sirkit langganan dan jasa-jasa terkait lainnya. TELKOM sebagai BUMN, pada saat ini merupakan salah satu perusahaan terbesar di Indonesia dengan pendapatan usaha tahun 1994 sebesar Rp 4. 043 M dan laba bersih sebesar Rp 795 M.

Dalam Keputusan Menparpostel no. KM. 60/PT. 102/MPPT-95 tanggal 4 Agustus 1995 tentang Penegasan Hak Eksklusif kepada Badan Penyelenggara Jasa Telekomunikasi Dalam Negeri yang mulai diberlakukan tanggal 1 Januari 1996, ditegaskan bahwa TELKOM adalah badan Penyelenggara dengan hak eksklusif penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri. Hak eksklusif tersebut diberikan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Hak eksklusif penyelenggara jasa telekomunikasi local dengan menggunakan jaringan tetap (*wireline dan fixed wireless*), untuk jangka waktu minimum 15 tahun.
2. Hak eksklusif penyelenggara jasa telekomunikasi jarak jauh, untuk jangka waktu selama minimum 10 tahun.
3. Hak eksklusif penyelenggara jasa telekomunikasi dimaksud dalam no. 1, termasuk penyelenggara yang dilaksanakan untuk dan atas nama TELKOM melalui kerja sama operasi.

Dalam Keputusan Menparpostel no. KM. 61/PT. 102/MPPT-95 tanggal 14 Agustus perihal Penegasan status TELKOM sebagai Badan Penyelenggara Jasa Telekomunikasi dalam Negeri, ditetapkan TELKOM sebagai Badan Penyelenggara Jasa Telekomunikasi Dalam Negeri di Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah no. 25 tahun 1991 juncto Peraturan Pemerintah no. 8 tahun 1993. Status tersebut berlaku mulai tanggal 14 Agustus 1995 untuk jangka waktu yang tidak terbatas dan tetap melekat selama TELKOM berdiri.

Kerja Sama Operasi (KSO) mulai diimplementasikan pada 1 Januari 1996 di wilayah Divisi Regional I Sumatra – dengan mitra PT Pramindo Ikat Nusantara (Pramindo); Divisi Regional III Jawa Barat dan Banten – dengan mitra PT Aria West International (AriaWest); Divisi Regional IV Jawa Tengah dan DI Yogyakarta – dengan mitra PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia (MGTI); Divisi Regional VI Kalimantan – dengan mitra PT Dayamitra Telekomunikasi (Dayamitra); dan Divisi Regional VII Kawasan Timur Indonesia – dengan mitra PT Bukaka Singtel. Kemudian pada tahun 1999, dikeluarkan Undang-undang nomor 36/1999, tentang penghapusan monopoli penyelenggaraan telekomunikasi.

Pada tahun 2001, TELKOM membeli 35% saham Telkomsel dari PT Indosat sebagai bagian dari implementasi restrukturisasi industri jasa telekomunikasi di Indonesia, yang ditandai dengan penghapusan kepemilikan bersama dan kepemilikan silang antara TELKOM dengan Indosat. Dengan transaksi ini, TELKOM menguasai 72, 72% saham Telkomsel. TELKOM membeli 90, 32% saham Dayamitra dan mengkonsolidasikan laporan keuangan Dayamitra ke dalam laporan keuangan TELKOM.

Pada tahun 2002, TELKOM membeli seluruh saham Pramindo melalui 3 tahap, yaitu 30% saham pada saat ditandatanganinya perjanjian jual-beli pada tanggal 15 Agustus 2002, 15% pada tanggal 30 September 2003 dan sisa 55% saham pada tanggal 31 Desember 2004. TELKOM menjual 12, 72% saham Telkomsel kepada *Singapore Telecom*, dan dengan demikian TELKOM memiliki 65% saham

Telkomsel. Sejak Agustus 2002 terjadi duopoli penyelenggaraan telekomunikasi lokal.

### **3. 1. 2. Tujuan, Lapangan Usaha, Visi dan Misi PT TELKOM**

PT TELKOM bertujuan untuk mewujudkan peningkatan penyelenggaraan dan mutu pelayanan jasa telekomunikasi pada umumnya dan khususnya jasa telekomunikasi dalam negeri dalam artian seluas-luasnya, serta peningkatan pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki perseroan. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, PT TELKOM menjalankan kegiatan-kegiatan yang antara lain meliputi :

1. Merencanakan, membangun, menyediakan, memiliki, mengembangkan dan selanjutnya mengoperasikan, serta memelihara sarana atau fasilitas telekomunikasi untuk mendukung terselenggaranya jasa telekomunikasi yang dimaksud.
2. Meningkatkan kemampuan sarana atau fasilitas telekomunikasi dalam rangka peningkatan jasa telekomunikasi kepada masyarakat luas.
3. Menjalankan kegiatan dan usaha-usaha lain dalam rangka pemanfaatan dan pengembangan sumber daya yang dimiliki PT TELKOM dalam arti seluas-luasnya, antara lain mengembangkan SDM, mengoptimalkan pemanfaatan aktiva tetap dan aktiva bergerak, fasilitas system informasi, fasilitas pendidikan dan penelitian, fasilitas pemeliharaan dan perbaikan.

4. Melakukan kegiatan-kegiatan lain yang diperlukan sesuai dengan lapangan usaha.

PT TELKOM dapat menyelenggarakan kerjasama dengan pihak lain, mendirikan atau menjalankan perusahaan, ikut serta dalam perusahaan atau badan usaha lainnya yang mempunyai hubungan dengan bidang usaha tersebut di atas, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan badan lain atau pihak lain baik di dalam negeri maupun di luar negeri sepanjang itu tidak bertentangan dengan ketentuan anggaran dasar.

PT TELKOM memiliki peran penting bagi bangsa Indonesia, yaitu :

- Memperkukuh persatuan dan kesatuan bangsa
- Memperlancar kegiatan pemerintahan dan mendukung tercapainya tujuan pembangunan
- Mendorong upaya mencerdaskan bangsa
- Memperlancar pertumbuhan ekonomi nasional
- Memperkuat hubungan antar bangsa

PT TELKOM memiliki visi dan misi. Misi dan misi TELKOM tersebut adalah :

Visi PT TELKOM :

Menjadi dominan InfoCom Player di kawasan Regional.

Misi PT TELKOM :

Memberikan layanan "One Stop Infocom" dengan kualitas yang prima dan harga kompetitif, mengelola usaha dengan cara yang terbaik dengan mengoptimalkan SDM yang unggul, dengan teknologi yang kompetitif dan dengan Business Partner yang sinergi.

### **3. 1. 3. Pengurusan dan Pengawasan PT TELKOM**

Berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia, TELKOM memiliki Dewan Komisaris dan Direksi. Kedua organ perseroan tersebut terpisah dan seseorang yang menjabat sebagai anggota direksi tidak diperkenankan menjadi anggota dewan komisaris atau sebaliknya. Fungsi utama dewan komisaris adalah mengawasi direksi, memeriksa rencana pembangunan perusahaan, memantau kinerja dari rencana kerja dan anggaran perusahaan, pelaksanaan anggaran dasar dan keputusan-keputusan RUPS. Sedangkan direksi bertanggung jawab untuk mengurus dan memimpin TELKOM sesuai dengan peraturan yang berlaku, anggaran dasar TELKOM dan keputusan-keputusan RUPS.

Susunan direksi dan anggota dewan komisaris TELKOM tahun 2003 adalah sebagai berikut :

Susunan Direksi :

Presiden Direktur/CEO : Kristiono

*Director of Human Resources and Support Business/CIO* : Agus Utoyo

*Director of Telecommunications Network Business* : Suryatin Setiawan  
*Director of Telecommunications Services Business* : Garuda Sugardo  
*Director of Finance/CFO* : Guntur Siregar

Susunan Dewan Komisaris :

Ketua : Bacelius Ruru  
 Anggota : Djamhari Sirat  
 Anggota : Arif Arryman  
 Anggota : P. Sartono  
 Anggota : Agus Haryanto

### 3. 1. 4. Kepemilikan Saham PT TELKOM

Sebagai salah satu BUMN yang telah memasuki bursa efek sebagian saham di PT TELKOM telah dimiliki oleh swasta, akan tetapi pemerintah sebagai pemegang saham mayoritas. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat struktur permodalan dengan mendapatkan dana guna pembangunan usaha lebih lanjut. Pemegang saham pada PT TELKOM posisi 30 Juni 2003 dan 31 Mei 2003 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1

Komposisi Kepemilikan Saham PT TELKOM

Pemegang Saham	Posisi 30 Juni 2003	Prosentase (%)	Posisi 31 Mei 2003	Prosentase (%)
1	2	3	4	5
Dwi Warna	1		1	

Negara RI *	5.160.235.355	51,19	5.160.235.355	51,19
Publik :				
Pemodal Nasional	280.999.809	2,78	284.204.627	2,82
Pemodal Asing	4.638.769.475	46,02	4.635.559.657	45,99
Total Publik	4.919.764.284	48,81	4.919.764.284	48,81
Jumlah Saham	10.079.999.640	100,00	10.079.999.640	100,00

Sumber : PT Datindo Entrycom (BAE)

### 3.1.5. Struktur Organisasi PT TELKOM

Dalam pengelolaan organisasinya, PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. memiliki sebuah Dewan Komisaris yang terdiri dari 1 (satu) ketua dan 4 (empat) anggota serta sebuah Dewan Direksi yang beranggotakan 1 (satu) orang Presiden Direktur atau CEO dan 4 (empat) orang anggota Dewan Direksi lainnya yang memiliki fungsi dan tanggung jawab yang berbeda seperti Direktur Sumber Daya dan Bisnis Pendukung/CIO, Direktur Bisnis Jaringan Telekomunikasi, Direktur Bisnis dan Jasa Telekomunikasi, dan Direktur Keuangan/CFO.

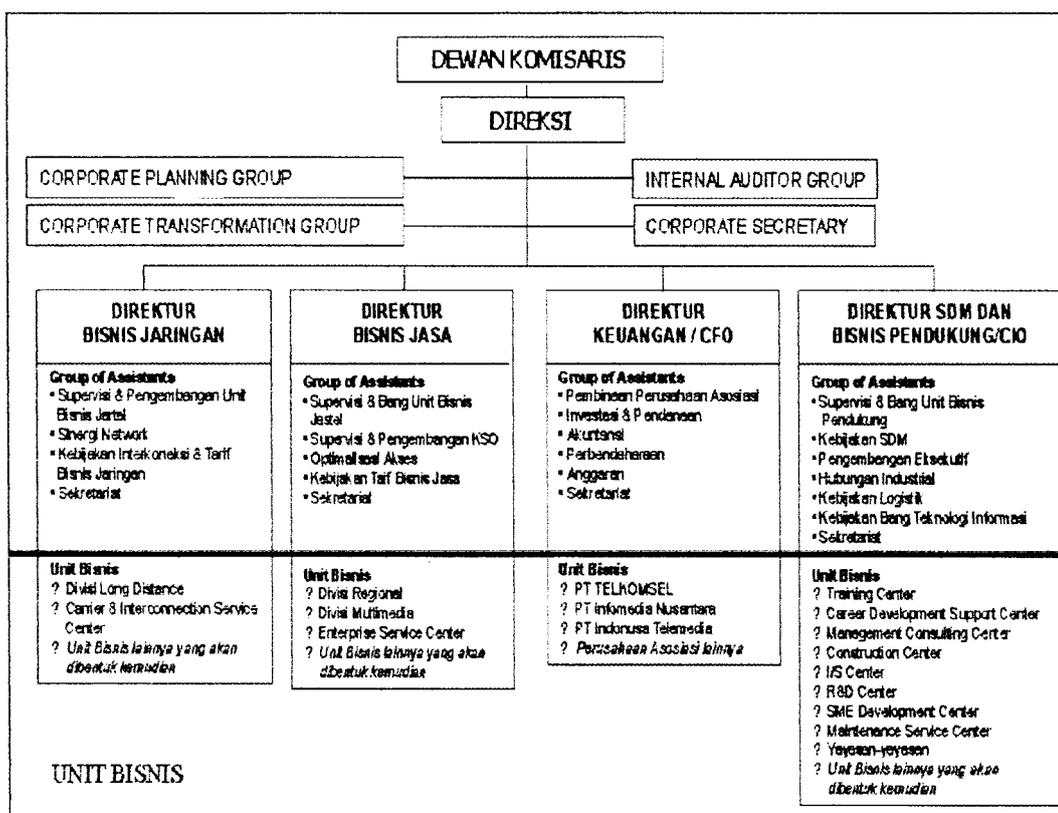
Sebagai sebuah holding company, PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. memiliki beberapa buah anak perusahaan terafiliasi seperti PT Telekomunikasi Selular Indonesia yang bergerak sebagai penyelenggara jasa telekomunikasi bergerak selular, PT Indonusa Telemedia yang menangani bisnis multimedia penyiaran dan Internet dengan nama produk TELKOMVision dan PT Infomedia Nusantara yang mengelola bisnis penerbitan Buku Petunjuk Telepon (*Yellow Pages*) dan *Call Center*.

Selain anak perusahaan tadi, dalam menjalankan operasi perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. telah mengelompokkan unit-unit yang ada dalam organisasi ke dalam bentuk Divisi, Center dan Yayasan.

Gambar 3. 1

## Struktur Korporasi PT TELKOM

Lampiran I Keputusan Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk  
 Nomor : KD.49/PS/150/PRORES-01/2002  
 Tanggal: 10 September 2002

**STRUKTUR KORPORASI PERUSAHAAN**

A.n. DIREKSI PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
 PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA, Tbk

DIREKTUR UTAMA

KRISTIONO  
 NIK.541858

### 3. 1. 6. Unit Bisnis PT TELKOM

Unit-unit Bisnis TELKOM terdiri dari Divisi, Centre, Yayasan dan Anak perusahaan, sebagai berikut :

Divisi-divisi :

- Divisi *Long Distance* (baru)
  - Sub Divisi Satelit (baru)
- *Carrier & Interconnection Service Center*
- Divisi *Multimedia* (baru)
- Divisi *Fixed Wireless* (baru)
- *Enterprise Service Center*
- *Customer Service* Wilayah Sumatera (baru)
- *Customer Service* Wilayah Jakarta (Jadebotabek & Sekapur) (baru)
- *Customer Service* Wilayah Jawa Barat
- *Customer Service* Wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta (baru)
- *Customer Service* Wilayah Jawa Timur (baru)
- *Customer Service* Wilayah Kalimantan
- *Customer Service* Kawasan Timur Indonesia (baru)
- *Maintenance Service Center* (baru)
- *Training Center* (baru)
- *Carrier Development Support Center*
- *Management Consulting Center*

- *Construction Center* (baru)
- *I/S Center*
- *R&D Center* (baru)
- *SME Development Center*

Yayasan-yayasan :

- Dana Pensiun (Dapentel) (baru)
- Yayasan Pendidikan
- Yayasan Kesehatan

Anak Perusahaan :

- Kepemilikan > 50%

PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel) : Telekomunikasi (Selular GSM) (baru)

PT Dayamitra Telekomunikasi (Dayamitra) : Telekomunikasi (KSO-VI Kalimantan)

PT Infomedia Nusantara (Infomedia) : Layanan Informasi (baru)

PT Telekomunikasi Selular Raya (Telesera) : Telekomunikasi (Selular AMPS)

PT Pro Infokom Indonesia (PII) : B2B (e-Government)

PT Indonusa Telemedia (Indonusa) : TV Cable (baru)

PT Graha Sarana Duta (GSD) : Properti, Konstruksi dan Jasa

- Kepemilikan 20% - 50%

PT Pasifik Satelit Nusantara (PSN) : Transponder Satelit dan Komunikasi

PT Multimedia Nusantara (Metra) : Multimedia

PT Citra Sari Makmur (CSM) : VSAT

PT Menara Jakarta : Multimedia

PT Metro Selular Indonesia ( Metroselel ) : Telekomunikasi (Selular AMPS)

PT Mobile Selular Indonesia (Mobiselel) : Telekomunikasi (Selular NMT-450)

PT Napsindo Primatel Internasional (Napsindo) : Network Access Point

PT Patra Telekomunikasi Indonesia (Patrakom) : Layanan Satelit Komunikasi Industri Perminyakan

PT Pramindo Ikat Nusantara : Telekomunikasi (KSO-1 Sumatera)

- Kepemilikan < 20%

PT Batam Bintan Telekomunikasi (Babintelel) : Telekomunikasi (Pulau di Batam & Bintan)

PT Komunikasi Selular Indonesia (Komselindo) : Telekomunikasi (Selular AMPS)

PT Medianusa PTE, Ltd : Agen Penjualan Buku Petunjuk Telepon

(BPT)

PT Pembangunan Telekomunikasi Indonesia (Bangtelindo) :

Konstruksi & Konsultasi Fas.Tel.

### **3. 1. 7. TELKOM Group dan Kantor TELKOM**

TELKOM Group :

- Telkomsel adalah nama layanan dari jasa sistem telekomunikasi bergerak selular (STBS) yang dikelola oleh PT Telkom. Jasa ini muncul setelah berhasilnya pilot project STBS GSM di Batam dan Bintan.

[Web Telkomsel]

- TELKOMVISION termasuk multimedia, pemasaran pada tahun 1997 dengan nama INT [PT. Indonusa Telemedia], saat pengakuan hak untuk menyebarkan Telkom's Fiber Infratructure guna jasa broadband.

[Web Telkomvision]

- Untuk menerbitkan buku petunjuk telepon, untuk memberikan informasi melalui alat cetak dan media elektronik, dan untuk ikut berpartisipasi dalam bidang jasa telekomunikasi.

[Web Yellow Pages]

Kantor TELKOM :

- Kantor Layanan TELKOM Wilayah Sumatera

- Kantor Layanan TELKOM Wilayah Jabotabek Sekapur
- Kantor Layanan TELKOM Wilayah Jawa Barat dan Banten
- Kantor Layanan TELKOM Wilayah Jawa Tengah dan DIY
- Kantor Layanan TELKOM Wilayah Jawa Timur
- Kantor Layanan TELKOM Wilayah Kalimantan
- Kantor Layanan TELKOM Wilayah Kawasan Timur Indonesia I

### **3. 1. 8. Produk dan Layanan PT TELKOM**

#### **1. Produk & Layanan Korporasi**

- Telepon
  - Pasang Baru
  - Sambungan Lokal
  - Sambungan Jarak Jauh
  - Sambungan Internasional
- Fitur
  - Lacak
  - Nada Sela
  - Trimitra
  - Sandi Nada
  - KLIP
  - Andara

- *Premium Call*
- *Free Call*
- Selular
  - Kartu Halo
  - Kartu Simpati Nusantara
- Televisi
  - TV Kabel
  - TV Satelit
- Internet Akses dan Web
  - ASTINET
  - ASTINET MMA
  - *TELKOM Link Wireless*
  - *Internet Cable*
  - PWS
  - *KIOSTron Web Hosting*
  - *KIOSTron Mail Hosting*
  - *PLASATron Colocation*
  - *E-Business*
- Komunikasi Data
  - *DINAccess*
  - ISDN

- Service
  - *Call Center*
  - *Training*

## 2. Produk & Layanan Retail

- Telepon
  - Pasang Baru
  - Sambungan Lokal
  - Sambungan Jarak Jauh
  - Sambungan Internasional
  - Kartu Pra Bayar
  - *TELKOM Flexi*
- Fitur
  - Lacak
  - Nada Sela
  - Trimitra
  - Sandi Nada
  - KLIP
  - Andara
- Selular
  - Kartu Halo
  - Kartu Simpati Nusantara

- Televisi
  - TV Kabel
  - TV Satelit
- Internet Akses dan Web
  - *TELKOMNet Instan*
  - *KIOSTron Web Hosting*
  - *KIOSTron Mail Hosting*

### **3. 1. 9. Strategi Bisnis PT TELKOM**

Setiap perusahaan pasti memiliki suatu strategi dalam menjalankan usahanya, tidak terkecuali PT TELKOM. Strategi bisnis PT TELKOM yaitu :

#### *1. Multi Service Bundling*

Untuk mengembangkan bisnis InfoCom, TELKOM harus dapat memberikan layanan yang terpadu. Dalam memasarkan sambungan telepon misalnya harus sudah mencakup layanan multimedia. Pelanggan tidak lagi mengenal TELKOM hanya sebagai penyedia telepon tetapi sudah dapat menikmati berbagai layanan secara paket. Dalam hal ini akan mengikutsertakan TELKOM-Group, sebagai pelanggan TELKOM berarti sekaligus menjadi pelanggan perusahaan yang tergabung dalam TELKOM-Group.

## 2. *Service Excellent*

Service Excellent sudah menjadi keharusan dalam berkompetisi. Layanan prima baik dari sisi kualitas produk, *delivery*, *price*, dan layanan purna jual menjadi bagian penting yang harus mendapat perhatian jajaran TELKOM.

## 3. *Build Business Scale*

Membangun bisnis berskala besar sangat penting bagi TELKOM yang sudah dikenal sebagai *National Company*. Untuk itulah *Central Policy* harus diperkuat dan produk harus mencakup *National Wide*. Produk-produk dengan branding local perlu dihentikan kemudian dibuatkan standarisasinya sehingga apabila diimplementasikan secara Nasional akan membentuk *Business Scale* yang besar dan kompetitif (*barrier to entry bagi pesaing*).

## 4. *Strong Financial Growth*

Pertumbuhan perusahaan secara financial sudah sangat perlu ditingkatkan dan akan semakin menjadi kunci kesinambungan dan pertumbuhan perusahaan.

### **3. 1. 10. Strategi Pemasaran PT TELKOM**

Strategi pemasaran TELKOM secara umum adalah mendorong permintaan telepon dalam rangka menaikkan pemakaian rata-rata dan pendapatan sambungan berbayar langganan. Untuk mendorong penggunaan dari pelanggan bisnis yang lebih

tinggi, TELKOM telah memperkenalkan berbagai insentif ke pelanggan bisnisnya seperti diskon pemasangan untuk sambungan tambahan serta waktu pemasangan dan perbaikan yang lebih cepat.

Di wilayah tertentu di Jakarta, TELKOM telah membangun jaringan outlay digital yang memiliki mutu transmisi yang lebih baik bagi pelanggan bisnisnya. TELKOM menggunakan TV, surat kabar, majalah dan iklan radio serta kampanye promosi khususnya untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang penggunaan jasa telepon dan jasa nilai tambah lainnya.

TELKOM juga membuat pengumuman mingguan di dalam surat kabar untuk memberitahukan pelanggan mengenai di jalan-jalan dimana jasa telepon tersedia.

Pengusaha kecil bersama TELKOM mendirikan wartel yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia agar dapat memenuhi kebutuhan pelanggan melalui penyediaan jasa-jasa di wilayah yang belum terlayani oleh TELKOM.

### **3. 2. PT Indosat, Tbk.**

#### **3. 2. 1. Sejarah PT Indosat, Tbk.**

Indosat didirikan oleh *Wayw Lim Maglio* dan *American Cable and Radio Corporation* yang merupakan suatu perusahaan dimana pendiriannya berdasarkan peraturan perundangan negara belahan USA, sebagai PT menurut dan berdasarkan perundang-undangan Republik Indonesia dalam rangka Undang-Undang PMA (Penanaman Modal Asing) dengan akta pendirian tanggal 10 November 1967 no. 55

yang dibuat di hadapan notaris Mohammad Said Tadjoedin di Jakarta. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehaliman Republik Indonesia dengan penetapan no. J. A 5/88/24 tanggal 20 November 1967 dan didaftarkan di kantor Pengadilan Tinggi Jakarta tanggal 25 November 1967 dibawah no. 2037 serta diumumkan dalam Berita Negara RI tanggal 29 Maret 1968 no. 26, tambahan no. 24.

*American Cable and Radio Corporation* adalah anak perusahaan *U. S Telephone and Telegraph Corporation*, yang merupakan anak perusahaan dari ITT. Berdasarkan perjanjian antara pemerintah RI dengan ITT, Indosat didirikan untuk membangun dan mengoperasikan stasiun bumi satelit dan fasilitas penunjangnya di Indonesia.

Pada saat didirikan, modal dasarnya adalah sebesar Rp 20. 000. 000, 00. Modal ditempatkan Rp 20. 000. 000, 00 dan modal disetor adalah Rp 2. 000. 000, 00. Anggaran dasar Indosat telah beberapa kali mengalami perubahan, khususnya struktur permodalannya. Pada tahun 1968 berdasarkan akta tanggal 9 Mei 1960 no. 56, yang diubah dengan akta tanggal 6 September 1968 no. 55. Modal dasar dan modal ditempatkan ditingkatkan menjadi US\$ 1, 800, 000. 00 dan seluruh sahamnya diambil oleh *American Cable and Radio Corporation*.

Berdasarkan persetujuan tanggal 20 November 1980, *Supplemental Agreement* tanggal 16 Desember 1980 dan akta jual beli saham tanggal 20 Desember 1980 no. 280 yang dibuat di hadapan Mohammad Said Tadjoedin, maka seluruh saham Indosat dibeli oleh Negara Republik Indonesia, dan Indosat berubah statusnya

menjadi BUMN dalam bentuk Persero dan modal dasarnya ditingkatkan menjadi Rp 70.000.000.000,00. Sedangkan modal yang ditempatkan dan disetor adalah Rp 27.260.000.000,00.

PT Indosat meningkatkan kembali modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp 35 milyar pada tahun 1985. Di tahun yang sama PT Indosat meningkatkan modal dasarnya menjadi Rp 200 milyar, sedangkan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp 70 milyar. Kemudian dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham di bulan Juli 1987, modal ditempatkan dan disetor penuh ditambah menjadi Rp 120 milyar.

Pada saat didirikan, PT Indosat ditunjuk oleh pemerintah Indonesia untuk membangun dan mengoperasikan stasiun bumi Intelsat di Indonesia. Stasiun bumi tersebut menyediakan akses ke satelit Intelsat untuk wilayah 1012 dalam jangka waktu 20 tahun dan dioperasikan BTO (*Burl, Transfer, and Operate*). Indosat mulai beroperasi secara komersial sejak September 1969. Pada tahun 1979, Indosat menyelesaikan pembangunan stasiun bumi Intelsat ke dua yang menyediakan akses ke satelit Intelsat untuk wilayah POR. Dengan batasan kepemilikan asing adalah fasilitas *telex*, maka Indosat membangun stasiun bumi Intelsat untuk diserahkan kepada pemerintah Indonesia kemudian disewakan oleh Indosat.

Pada 1982, dalam rangka pemisahan jaringan telekomunikasi domestic dan internasional kepemilikan PT TELKOM pada kabel laut internasional dan operator internasionalnya serta SGI di Jakarta dialihkan ke Indosat dan sebaliknya Indosat

mengalihkan beberapa asset yang berhubungan dengan system telekomunikasi domestic ke PT TELKOM. Indosat memperkenalkan SLI pada tahun 1983 yang mana jasa andalan Indosat yang menghasilkan sebagian pendapatan dari telepon internasional.

Pada tahun 1994, saham Indosat terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta, Bursa Efek Surabaya dan New York Stock Exchange Ini merupakan Perseroan pertama yang terdaftar di Bursa Efek.

Memasuki abad ke 21 dan menjadi bagian dalam masa globalisasi, pemerintah Indonesia memutuskan untuk menderegulasikan sector telekomunikasi nasional, membuka diri untuk berkompetisi dalam pasar terbuka. Dimulai pada tahun 2001, semua kerjasama antara Indosat dan penyedia telekomunikasi dalam negeri, TELKOM, dihapuskan, dimana hak-hak tunggal dari dua penyedia jasa telekomunikasi akan diakhiri dalam beberapa tingkatan.

Indosat telah mengikuti perkembangan bisnis selluler mulai pertengahan 1990an, dan pada tahun 2001 mendirikan PT Indosat Multi Media Mobile (IM3), yang mendapat control penuh dari PT Satelit Palapa, membuat IndosatGroup sebagai operator selluler terbesar kedua di Indonesia.

Pada akhir tahun 2002, pemerintah Indonesia melepaskan 41, 94% saham Indosat ke *Singapore Technologies Telemedia Pte. Ltd.* melalui *PT Indonesia Communications Limited*. Indosat sekali lagi menerima investasi asing, calon sumbangan penuh, penggabungan jaringan dan jasa dalam informasi dan solusi

komunikasi. Dengan dilepasnya 41, 94% saham Indosat oleh pemerintah Indonesia ini maka status Indosat bukan merupakan BUMN lagi melainkan merupakan PMA (Penanaman Modal Asing).

### **3. 2. 2. Pengurusan dan Pengawasan PT Indosat, Tbk.**

Indosat diurus dan dipimpin oleh suatu direksi yang terdiri antara 3-5 orang direktur dan diawasi oleh dewan komisaris yang beranggotakan antara 3-5 orang. Anggota dewan komisaris dan dewan direksi diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan masa jabatan masing-masing 5 tahun untuk direksi dan 3 tahun untuk dewan komisaris.

Berdasarkan hasil rapat pemegang saham tahun 2003 mengenai dewan komisaris adalah sebagai berikut :

Susunan Dewan Komisaris :

*President Commisioner* : Peter Seah Lim Huat

*Independent Commisioner* : Ahmad Rivai

*Independent Commisioner* : Soebagijo Soemodihardjo

*Independent Commisioner* : Lim Ah Doo

*Commisioner* : Lee Theng Kiat

Susunan Direksi :

*President Director* : Widya Purnama

*Deputy President Director board of executive directors* : Ng Eng Ho

<i>Finance Director</i>	: Nicholas Tan Kok Peng
<i>Network Infrastructure Director</i>	: Wityasmoro Sih Handayanto
<i>Cellular Marketing Director</i>	: Hasnul Suhaimi

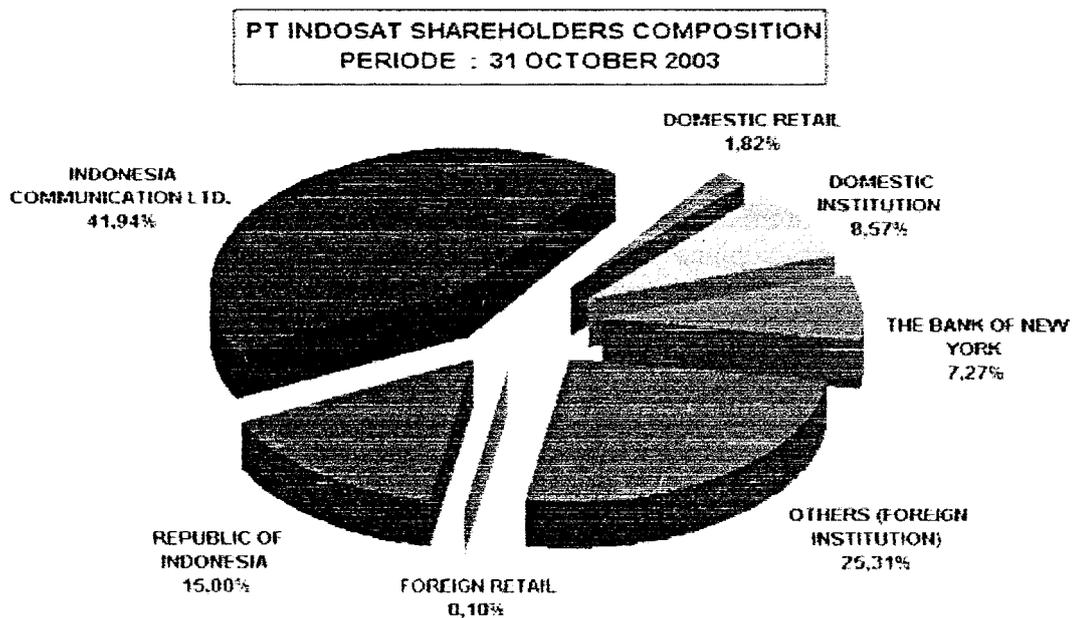
### 3. 2. 3. Pemegang Saham PT Indosat, Tbk.

Sebagai salah satu PMA (Penanaman Modal Asing), sebagian saham di Indosat telah dimiliki oleh swasta. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat struktur permodalan dengan mendapatkan dana guna pembangunan usaha lebih lanjut.

Pemegang saham pada PT Indosat adalah sebagai berikut :

Gambar 3. 2

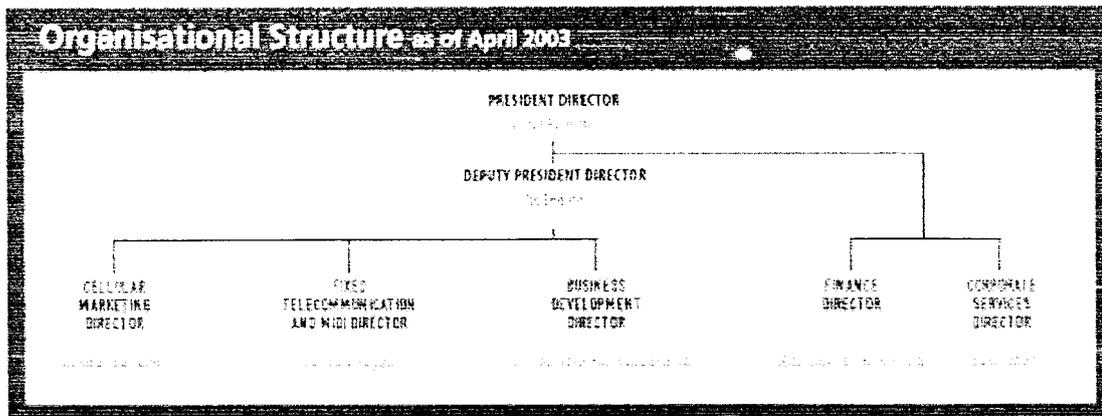
Komposisi Kepemilikan Saham PT Indosat, Tbk.



### 3. 2. 4. Struktur Organisasi PT Indosat, Tbk.

Gambar 3. 3

Struktur Organisasi PT Indosat, Tbk.



### 3.3. Metodologi Penelitian

Penulisan suatu karya ilmiah pada umumnya memerlukan suatu metode penelitian guna memperoleh data dan menganalisis data yang akan dipergunakan untuk mendukung penulisan karya ilmiah tersebut. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

#### a. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang diteliti adalah seluruh saham yang *listing* di Bursa Efek Jakarta selama periode 2001-2002. Sampel yang dianggap mewakili saham yang aktif di perdagangan dan *liquid* adalah saham pada perusahaan jasa telekomunikasi di Indonesia yang juga termasuk dalam indeks LQ 45.

b. Metode Pengumpulan Data

Pengambilan data diperoleh dari Bursa Efek Jakarta, sebagai pelengkapya diambil data dari literatur, majalah dan bacaan lainnya yang berhubungan dengan obyek penelitian. Adapun data yang diperlukan :

- 1) Harga *bid* dan *ask* saham sample selama periode 2001-2002.
- 2) Jumlah saham beredar sample selama periode 2001-2002.
- 3) Volume perdagangan saham sample periode 2001-2002.

c. Variable Penelitian

Variable terpengaruh dalam penelitian ini adalah *holding period* saham dan variable bebasnya adalah *bid-ask spread* saham.

d. Metode Penganalisaan Data

Setelah diperoleh data dari perusahaan, kemudian dilakukan penganalisaan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menghitung besarnya *bid-ask spread* saham dengan rumus :

$$Spread_{IT} = \left[ \frac{Ask_{IT} - Bid_{IT}}{(Ask_{IT} + Bid_{IT})/2} + \frac{Ask_{IT-1} - Bid_{IT-1}}{(Ask_{IT-1} + Bid_{IT-1})/2} \right] / 2$$

Dimana :

$Spread_{IT}$  = rata-rata persentase *bid-ask spread* saham perusahaan I selama bulan T.

$Ask_{IT}$  = rata-rata harga *ask* saham perusahaan I pada bulan T.

$Ask_{IT-1}$  = rata-rata harga *ask* saham perusahaan I pada bulan T-1.

$Bid_{IT}$  = rata-rata harga *bid* saham perusahaan I pada bulan T.

$Bid_{IT-1}$  = rata-rata harga *bid* saham perusahaan I pada bulan T-1.

- 2) Menghitung besarnya *holding period* saham dengan rumus :

$$HP_{IT} = \text{jumlah saham beredar} / \text{volume perdagangan pada bulan T}$$

Dimana :

$HP_{IT}$  = rata-rata panjangnya waktu investor menahan saham perusahaan I selama bulan T.

- 3) Pengujian pengaruh *bid-ask spread* terhadap *holding period* untuk saham biasa pada perusahaan jasa telekomunikasi Indonesia periode 2001-2002 dengan menggunakan model regresi linier sederhana.

Rumus :

$$\hat{Y} = b_0 + b_1.X$$

Dimana :

$\hat{Y}$  = harga taksiran untuk Y

Y = variable terpengaruh yaitu *holding period* saham

X = variable bebas yaitu *bid-ask spread* saham

$b_0, b_1$  = penaksir parameter

Untuk menghitung besarnya  $b_0$  dan  $b_1$  digunakan metode OLS (Ordinary Least Square), yang dalam regresi linier sederhana persamaan normalnya dapat ditulis menjadi :

$$\text{I. } \sum Y = n.b_0 + b_1.\sum X$$

$$\text{II. } \sum XY = b_0.\sum X + b_1.\sum X^2$$

Persamaan I dan II jika disubstitusikan maka akan diperoleh persamaan baru sebagai berikut :

$$b_0 = \frac{\sum Y.\sum X^2 - \sum X.\sum XY}{n.\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b_1 = \frac{n.\sum XY - \sum X.\sum Y}{n.\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Jika :

$$X - \bar{X} = x$$

$$Y - \bar{Y} = y$$

$$\hat{Y} - \bar{Y} = \hat{y}$$

maka :

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$\sum xy = \sum XY - \frac{\sum X.\sum Y}{n}$$

Berdasarkan harga-harga di atas, maka harga  $b_0$  dan  $b_1$  dapat dihitung

dengan rumus :

$$b_1 = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$b_0 = \bar{Y} - b_1 \bar{X}$$

Setelah didapatkan harga-harga koefisien regresi penaksir, maka harga variable Y dapat ditentukan berdasarkan harga X yang telah diketahui. Selisih antara harga Y observasi dengan Y taksiran disebut error, dari harga error tersebut dapat dihitung besarnya kekeliruan standar dari penaksiran (*standart error of estimate*) yang biasa diberi notasi  $S_{xy}$ . Rumus untuk menghitung besarnya  $S_{xy}$  adalah :

$$S_{xy} = \sqrt{\frac{\sum y^2 - b_1 \cdot \sum xy}{n - 1 - k}}$$

Dimana :

n = banyaknya cacah kasus ( sample )

k = banyaknya variable X yang masuk dalam model

Rumus untuk menghitung besarnya harga kesalahan standar bagi penaksir konstanta ( $\beta_0$ ) dan koefisien regresi ( $\beta_1$ ) adalah :

$$S_{b_0} = S_{xy} \sqrt{\frac{\sum X^2}{n \sum x^2}}$$

$$S_{b_1} = S_{xy} \sqrt{\frac{1}{\sum x^2}}$$

4) Melakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji T (*T-test*), yaitu pengujian hipotesis secara parsial guna menunjukkan peran tiap variable bebas secara individu terhadap variable terpengaruh.

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskriptif Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *bid-ask spread* sebagai variable bebas terhadap *holding period* sebagai variable terpengaruh pada perusahaan jasa telekomunikasi di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2001-2002. Perusahaan tersebut terdiri dari PT. Indosat, Tbk (ISAT) dan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (TELKOM). Data yang telah dikumpulkan tersebut berupa rata-rata *bid-ask spread* sebagai variabel independen dan *holding period* sebagai variabel dependen. Mengingat perhitungan *bid-ask spread* dan *holding period* selama periode 2001–2002 yang terlalu banyak apabila dilakukan perhitungan pada tiap hari perdagangan, maka peneliti menggunakan periode bulanan yaitu dengan cara menghitung rata-rata bulanan baik pada variabel *bid-ask spread* maupun variabel *holding period*.

Secara terperinci perhitungan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

##### 4.1.1. Perhitungan *Bid-Ask Spread*

Rumus yang digunakan untuk menghitung *bid-ask spread* adalah sebagai berikut :

$$\text{Spread}_{IT} = \left[ \frac{\text{Ask}_{IT} - \text{Bid}_{IT}}{(\text{Ask}_{IT} + \text{Bid}_{IT})/2} + \frac{\text{Ask}_{IT-1} - \text{Bid}_{IT-1}}{(\text{Ask}_{IT-1} + \text{Bid}_{IT-1})/2} \right] / 2$$

Hasil perhitungan *bid-ask spread* tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1

dan tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.1

Perhitungan *Bid-Ask Spread* PT. Indosat, Tbk

Date	Ask	Bid	Aks-Bid	Ask+Bid	Spread
Jan-01	9084.09	9031.82	52.27	18115.91	0.0058
Feb-01	10052.50	9987.50	65.00	20040.00	0.0061
Mar-01	9060.00	9000.00	60.00	18060.00	0.0066
Apr-01	7907.50	7855.00	52.50	15762.50	0.0067
May-01	8821.43	8759.52	61.90	17580.95	0.0069
Jun-01	9800.00	9732.50	67.50	19532.50	0.0070
Jul-01	10375.00	10320.45	54.55	20695.45	0.0061
Aug-01	9754.55	9697.73	56.82	19452.27	0.0056
Sep-01	8707.50	8650.00	57.50	17357.50	0.0062
Oct-01	7847.73	7788.64	59.09	15636.36	0.0071
Nov-01	8431.82	8379.55	52.27	16811.36	0.0069
Dec-01	8566.67	8303.33	263.33	16870.00	0.0187
Jan-02	9775.00	9715.91	59.09	19490.91	0.0186
Feb-02	10277.78	10208.33	69.44	20486.11	0.0064
Mar-02	10334.21	10284.21	50.00	20618.42	0.0058
Apr-02	12336.36	12305.91	30.45	24642.27	0.0037
May-02	12432.50	12380.00	52.50	24812.50	0.0034
Jun-02	11310.00	11250.00	60.00	22560.00	0.0048
Jul-02	9909.09	9850.00	59.09	19759.09	0.0057
Aug-02	9909.09	9850.00	59.09	19759.09	0.0060
Sep-02	9909.09	9850.00	59.09	19759.09	0.0060
Oct-02	7561.36	7506.82	54.55	15068.18	0.0066
Nov-02	8083.33	8030.95	52.38	16114.29	0.0069
Dec-02	8869.23	8819.23	50.00	17688.46	0.0061
Rata-rata					0,0071

Sumber : Data Sekunder diolah, 2004

Tabel 4.2

Perhitungan *Bid- Ask Spread* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Date	Ask	Bid	Aks-Bid	Ask+Bid	Spread
Jan-01	2293.18	2268.18	25.00	4561.36	0.0110
Feb-01	2920.00	2915.00	5.00	5835.00	0.0063
Mar-01	2567.50	2512.50	55.00	5080.00	0.0117
Apr-01	2313.75	2287.50	26.25	4601.25	0.0165
May-01	2625.00	2600.00	25.00	5225.00	0.0105
Jun-01	3015.00	2986.25	28.75	6001.25	0.0096
Jul-01	3175.00	3150.00	25.00	6325.00	0.0087
Aug-01	2962.50	2937.50	25.00	5900.00	0.0082
Sep-01	3042.50	3017.50	25.00	6060.00	0.0084
Oct-01	2707.95	2681.82	26.14	5389.77	0.0090
Nov-01	2800.00	2775.00	25.00	5575.00	0.0093
Dec-01	2767.86	2742.86	25.00	5510.71	0.0090
Jan-02	3271.59	3246.59	25.00	6518.18	0.0084
Feb-02	3593.06	3566.67	26.39	7159.72	0.0075
Mar-02	3956.58	3928.95	27.63	7885.53	0.0072
Apr-02	4356.82	4329.55	27.27	8686.36	0.0066
May-02	4111.36	4086.36	25.00	8197.73	0.0062
Jun-02	4015.00	3988.75	26.25	8003.75	0.0063
Jul-02	3671.74	3646.74	25.00	7318.48	0.0067
Aug-02	3688.64	3562.50	126.14	7251.14	0.0208
Sep-02	3411.90	3386.90	25.00	6798.81	0.0211
Oct-02	2938.64	2912.50	26.14	5851.14	0.0081
Nov-02	3242.86	3217.86	25.00	6460.71	0.0083
Dec-02	3732.69	3707.69	25.00	7440.38	0.0072
Rata-rata					0,0097

Sumber : Data Sekunder diolah, 2004

Berdasarkan hasil perhitungan *bid-ask spread* diatas baik pada PT. Indosat, Tbk, maupun PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, menunjukkan nilai *bid-ask spread* yang berubah-ubah pada setiap periodenya. Nilai *bid-ask spread* tertinggi terjadi pada periode September 2002 pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yaitu sebesar 0,0211. Hal ini menunjukkan

bahwa transaksi saham pada perusahaan tersebut memiliki selisih tertinggi antara harga beli tertinggi yang menyebabkan *dealer* setuju membeli saham tertentu, dengan harga jual terendah yang menyebabkan *dealer* setuju untuk menjual sahamnya. Sedangkan nilai *bid-ask spread* terendah terjadi pada periode Mei 2002 pada PT. Indosat, Tbk yaitu sebesar 0,0034. Hal ini menunjukkan bahwa transaksi saham pada perusahaan tersebut memiliki selisih terendah antara harga beli tertinggi yang menyebabkan *dealer* setuju membeli saham tertentu, dengan harga jual terendah yang menyebabkan *dealer* setuju untuk menjual sahamnya.

Besar kecilnya *bid-ask spread* ini telah ditentukan oleh *dealer* untuk menutupi berbagai biaya (*cost*) yang terjadi selama melakukan transaksi saham.

#### 4.1.2. Perhitungan *Holding Period*

Rumus yang digunakan adalah :

$$\textit{Holding Period} = \frac{\text{Jumlah saham beredar}}{\text{volume perdagangan}}$$

Hasil perhitungan *holding period* dapat ditunjukkan pada tabel 4.3 dan tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.3

Perhitungan  *Holding Period* PT. Indosat, Tbk

Date	Jml Saham Beredar	Volume	Holding Period
Jan-01	1035500000	1193477	867.63
Feb-01	1035500000	3898950	265.58
Mar-01	1035500000	1898900	545.32
Apr-01	1035500000	1074600	963.61
May-01	1035500000	2714071	381.53
Jun-01	1035500000	3126050	331.25
Jul-01	1035500000	2315250	447.25
Aug-01	1035500000	1750932	591.40
Sep-01	1035500000	2286075	452.96
Oct-01	1035500000	1663955	622.31
Nov-01	1035500000	1543818	670.74
Dec-01	1035500000	772500	1,340.45
Jan-02	1035500000	2668477	388.05
Feb-02	1035500000	2553500	405.52
Mar-02	1035500000	2465921	419.92
Apr-02	1035500000	6121068	159.17
May-02	1035500000	2949048	351.13
Jun-02	1035500000	1735600	596.62
Jul-02	1035500000	2347500	441.11
Aug-02	1035500000	2347500	441.11
Sep-02	1035500000	2347500	441.11
Oct-02	1035500000	3499614	295.89
Nov-02	1035500000	3612357	286.65
Dec-02	1035500000	8811077	117.52

Sumber : Data Sekunder diolah, 2004

Tabel 4.4

Perhitungan  *Holding Period* PT. Telekomunikasi Indonesia , Tbk

Date	Jml Saham Beredar	Volume	Holding Period
Jan-01	10079999640	21561591	467.50
Feb-01	10079999640	40292200	250.17
Mar-01	10079999640	23348600	431.72
Apr-01	10079999640	16552600	608.97
May-01	10079999640	29294667	344.09
Jun-01	10079999640	16235950	620.84

Jul-01	10079999640	26574500	379.31
Aug-01	10079999640	23296500	432.68
Sep-01	10079999640	30595700	329.46
Oct-01	10079999640	27030114	372.92
Nov-01	10079999640	22633159	445.36
Dec-01	10079999640	25266964	398.94
Jan-02	10079999640	29587727	340.68
Feb-02	10079999640	19954306	505.15
Mar-02	10079999640	18699289	539.06
Apr-02	10079999640	23259477	433.37
May-02	10079999640	16182386	622.90
Jun-02	10079999640	20053350	502.66
Jul-02	10079999640	22043891	457.27
Aug-02	10079999640	11153409	903.76
Sep-02	10079999640	15544571	648.46
Oct-02	10079999640	35393977	284.79
Nov-02	10079999640	17483119	576.56
Dec-02	10079999640	21527538	468.24

Sumber : Data Sekunder diolah, 2004

Berdasarkan hasil perhitungan *holding period* diatas dapat diketahui bahwa nilai *holding period* berubah-ubah pada setiap periodenya. Nilai *holding period* tertinggi terjadi pada saham PT. Indosat, Tbk periode Desember 2001 yaitu sebesar 1340,45. Terjadinya nilai *holding period* tertinggi ini disebabkan karena periode tersebut terjadi transaksi saham PT. Indosat, Tbk yang paling rendah dibandingkan dengan periode lain, yaitu sebesar 772.500 saham. Hal ini berarti investor lebih lama dalam menahan dananya pada saham PT. Indosat, Tbk periode Desember 2001.

Sedangkan nilai *holding period* terendah terjadi pada saham PT. Indosat, Tbk periode Desember 2002, yaitu sebesar 117,52. Terjadinya nilai *holding period* terendah ini disebabkan karena periode tersebut terjadi

transaksi saham PT. Indosat, Tbk yang paling tinggi dibandingkan dengan periode lain, yaitu sebesar 8.811.077 saham. Hal ini berarti investor tidak lama dalam menahan dananya pada saham PT. Indosat, Tbk periode Desember 2002. Langkah ini dilakukan karena pertimbangan untuk mengurangi resiko sampai serendah-rendahnya untuk mendapatkan *gain* yang optimal.

## **4.2. Analisis Data**

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis inferensial merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program SPSS. Sedangkan analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian untuk mendukung hasil analisis inferensial.

### **4.2.1. Analisis Deskriptif**

Berikut akan dijelaskan analisis deskriptif yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi**  
**dari Variabel-variabel Penelitian**

	N	Mean	Std. Deviation
Bid-Ask Spread (2001)	24	.0086625	.00325654
Bid-Ask Spread (2002)	24	.0081000	.00482971
Holding Period (2001)	24	523.4163	246.42753
Holding Period (2002)	24	443.1958	164.42406
Valid N (listwise)	24		

Sumber : Data Sekunder diolah, 2004

Dari tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan bahwa variabel *bid-ask spread* selama periode penelitian tahun 2001 memiliki rata-rata *bid-ask spread* lebih tinggi yaitu sebesar 0,0086625 dibandingkan dengan rata-rata *bid-ask spread* pada tahun 2002 yaitu sebesar 0,0081. Sedangkan standar deviasi tahun 2001 lebih rendah dibandingkan tahun 2002 yaitu sebesar 0,00325654 pada tahun 2001 yang berarti ukuran penyebaran *bid-ask spread* adalah sebesar 0,00325654 dari 24 kasus yang terjadi. Sedangkan tahun 2002 sebesar 0,00482971 yang berarti ukuran penyebaran *bid-ask spread* sebesar 0,00482971 dari 24 kasus yang terjadi.

Pada variabel *holding period* selama periode penelitian tahun 2001 memiliki rata-rata *holding period* lebih tinggi yaitu sebesar 523,4163 dibandingkan dengan rata-rata *holding period* pada tahun 2002 yaitu sebesar 443,1958. Begitu juga untuk nilai standar deviasi tahun 2001 lebih tinggi dibandingkan tahun 2002 yaitu sebesar 246,428 pada tahun 2001 yang berarti ukuran penyebaran *holding period* adalah sebesar 246,428 dari 24 kasus yang terjadi. Sedangkan tahun 2002 sebesar 164,424

yang berarti ukuran penyebaran *holding period* sebesar 164,424 dari 24 kasus yang terjadi.

#### 4.2.2. Analisis Inferensial

Untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian digunakan analisis regresi linier sederhana. Pengujian dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengaruh *bid-ask spread* terhadap *holding period* pada perusahaan jasa telekomunikasi di Bursa Efek Jakarta. Dalam analisis regresi linier sederhana ini dibagi menjadi 2 periode yaitu analisis regresi periode 2001 dan analisis regresi periode 2002.

Dalam mempermudah perhitungan regresi dari data yang cukup banyak maka dalam penelitian ini diselesaikan dengan bantuan perangkat lunak (*soft were*) komputer program SPSS 11.0.

Hasil pengujian terhadap model regresi sederhana tentang pengaruh *bid-ask spread* terhadap *holding period* pada perusahaan jasa telekomunikasi di Bursa Efek Jakarta, dapat dilihat dalam tabel 4.6 dan tabel 4.7 berikut.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Estimasi Regresi Linier Sederhana Periode 2001**

Variabel Penjelas	Nilai Koefisien	Standar Error	T value	Prob.	T tabel
<i>Bid- ask spread</i>	32374,771	14582,152	2,220	0,037	2,0739
C	242,970				
R <sup>2</sup>	= 0,183				
Multiple R	= 0,428				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2004

**Tabel 4.7**  
**Hasil Estimasi Regresi Linier Sederhana Periode 2002**

Variabel Penjelas	Nilai Koefisien	Standar Error	T value	Prob.	T tabel
<i>Bid-ask spread</i>	18003,161	6160,360	2,922	0,008	2,0739
C	297,370				
R <sup>2</sup>	=	0,280			
Multiple R	=	0,529			

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2004

**Tabel 4.8**  
**Hasil Estimasi Regresi Linier Sederhana Periode 2001-2002**

Variabel Penjelas	Nilai Koefisien	Standar Error	T value	Prob.	T tabel
<i>Bid-ask spread</i>	23076,528	6820,512	3,383	0,001	2,0129
C	289,896				
R <sup>2</sup>	=	0,199			
Multiple R	=	0,446			

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2004

#### 4.2.2.1. Analisis Regresi Linier Sederhana Tahun 2001

Pada penelitian ini digunakan model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X + e$$

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linier sederhana tahun 2001 seperti pada tabel 4.6. maka didapat persamaan hubungan antara *bid-ask spread* terhadap *holding period* pada perusahaan jasa telekomunikasi di Bursa Efek Jakarta periode 2001 sebagai berikut :

$$Y = 242,970 + 32374,771X$$

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi diatas, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 242,970 yang berarti bahwa apabila variabel bebas *bid-ask spread* bernilaian nol, maka besarnya *holding period* akan sebesar 242,970.

Nilai koefisien regresi sebesar 32374,771 berarti variabel *bid-ask spread* mempunyai pengaruh yang positif terhadap *holding period*, dengan koefisien regresi sebesar 32374,771 yang artinya apabila *bid-ask spread* meningkat sebesar 1 satuan, maka *holding period* akan meningkat sebesar 32374,771 satuan.

#### a. Hasil Uji Korelasi

Berdasarkan hasil koefisien korelasi seperti pada tabel 4.6 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,428. Artinya terdapat hubungan yang positif sebesar 42,8% variabel *bid-ask spread* dengan *holding period* pada periode tahun 2001. Sedangkan koefisien determinasi sebesar 0,183 menunjukkan bahwa variabel independen (*bid-ask spread*) mampu menjelaskan variabel dependen (*holding period*) sebesar 18,3%. Sedangkan sisanya 81,7% adalah pengaruh variabel independen lain yang tidak termasuk dalam persamaan di pengujian ini.

## b. Hasil Pengujian Statistik

Hasil dari perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  akan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Tabel 4.6 yang berisi hasil persamaan regresi pada variabel-variabel penelitian akan memperlihatkan hasil dari  $t_{hitung}$  yang dikeluarkan oleh output olah data dengan menggunakan SPSS for Windows. Dari tabel tersebut terlihat nilai  $t_{hitung}$  untuk masing-masing variabel bebasnya telah diketahui dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan cara membandingkannya dengan  $t_{tabel}$ .

Untuk menginterpretasikan data pada tabel 4.6 kita kembali ke hipotesis yang menyatakan :

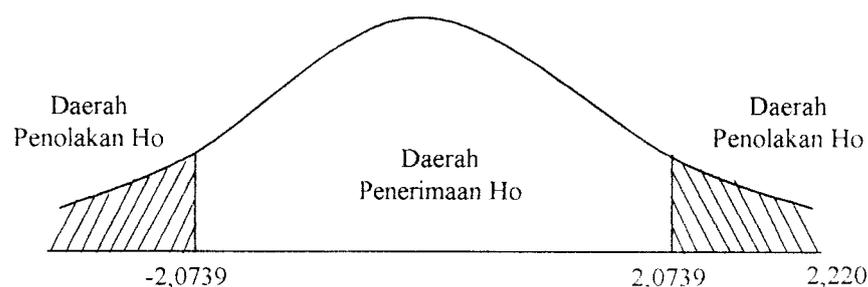
Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *bid-ask spread* terhadap *holding period*.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara *bid-ask spread* terhadap *holding period*.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Dalam pengambilan kesimpulan ini dapat diperjelas lagi dengan gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1 Pengujian terhadap Variabel *Bid-Ask Spread* Tahun 2001

Dengan pengujian dua sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$  dan dengan derajat kebebasan  $df (n-k-1) = 2,0739$ . Hasil perhitungan pada regresi (lampiran 1) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,220. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,220 > 2,0739$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh positif signifikan variabel *bid-ask spread* terhadap *holding period* pada perusahaan jasa telekomunikasi di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2001.

#### 4.2.2.2. Analisis Regresi Linier Sederhana Tahun 2002

Pada penelitian ini digunakan model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X + e$$

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linier

seederhana tahun 2002 seperti pada tabel 4.7 maka didapat persamaan hubungan antara *bid-ask spread* terhadap *holding period* pada perusahaan jasa telekomunikasi di Bursa Efek Jakarta periode 2002 sebagai berikut :

$$Y = 297,370 + 18003,161X$$

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi diatas, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 297,370 yang berarti bahwa apabila variabel bebas *bid-ask spread* bernilaian nol, maka besarnya *holding period* akan sebesar 297,370.

Nilai koefisien regresi sebesar 18003,161 berarti variabel *bid-ask spread* mempunyai pengaruh yang positif terhadap *holding period*, dengan koefisien regresi sebesar 18003,161 yang artinya apabila *bid-ask spread* meningkat sebesar 1 satuan, maka *holding period* akan meningkat sebesar 18003,161 satuan.

#### **a. Hasil Uji Korelasi**

Berdasarkan hasil koefisien korelasi seperti pada tabel 4.7 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,529. Artinya terdapat hubungan yang positif sebesar 52,9% variabel *bid-ask spread* dengan *holding period* pada periode tahun 2002. Sedangkan koefisien determinasi sebesar 0,280 menunjukkan bahwa variabel independen (*bid-ask spread*) mampu menjelaskan variable

dependen (*holding period*) sebesar 28,2%. Sedangkan sisanya 71,8% adalah pengaruh variabel independen lain yang tidak termasuk dalam persamaan di pengujian ini.

#### b. Hasil Pengujian Statistik

Hasil dari perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  akan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Tabel 4.7 yang berisi hasil persamaan regresi pada variabel-variabel penelitian akan memperlihatkan hasil dari  $t_{hitung}$  yang dikeluarkan oleh output olah data dengan menggunakan SPSS for Windows. Dari tabel tersebut terlihat nilai  $t_{hitung}$  untuk masing-masing variabel bebasnya telah diketahui dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan cara membandingkannya dengan  $t_{tabel}$ .

Untuk menginterpretasikan data pada tabel 4.7 kita kembali ke hipotesis yang menyatakan :

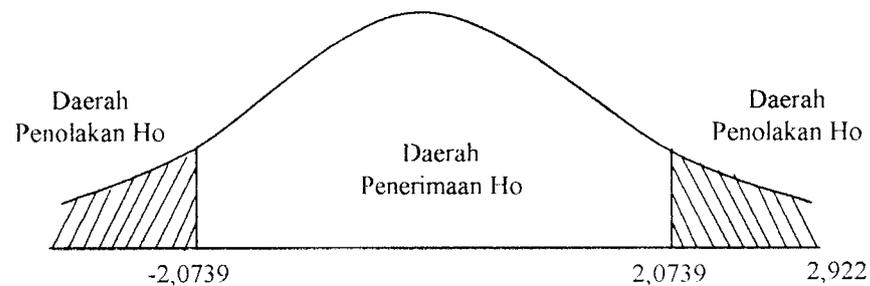
$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *bid-ask spread* terhadap *holding period*.

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara *bid-ask spread* terhadap *holding period*.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Dalam pengambilan kesimpulan ini dapat diperjelas lagi dengan gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4.2 Pengujian terhadap Variabel *Bid-Ask Spread* Tahun 2002

Dengan pengujian dua sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$  dan dengan derajat kebebasan  $df (n-k-1) = 2,0739$ . Hasil perhitungan pada regresi (lampiran 1) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,922. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,922 > 2,0739$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh positif signifikan variabel *bid-ask spread* terhadap *holding period* pada perusahaan jasa telekomunikasi di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2002.

#### 4.2.2.3. Analisis Regresi Linier Sederhana Tahun 2001-2002

Pada penelitian ini digunakan model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X + e$$

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linier sederhana tahun 2001-2002 seperti pada tabel 4.8 maka didapat persamaan hubungan antara *bid-ask spread* terhadap *holding period* pada perusahaan

jasa telekomunikasi di Bursa Efek Jakarta periode 2001-2002 sebagai berikut:

$$Y = 289,896 + 23076,528X$$

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi diatas, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 289,896 yang berarti bahwa apabila variabel bebas *bid-ask spread* bernilaian nol, maka besarnya *holding period* akan sebesar 289,896.

Nilai koefisien regresi sebesar 23076,528 berarti variabel *bid-ask spread* mempunyai pengaruh yang positif terhadap *holding period*, dengan koefisien regresi sebesar 23076,528 yang artinya apabila *bid-ask spread* meningkat sebesar 1 satuan, maka *holding period* akan meningkat sebesar 23076,528 satuan.

#### **b. Hasil Uji Korelasi**

Berdasarkan hasil koefisien korelasi seperti pada tabel 4.8 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,446. Artinya terdapat hubungan yang positif sebesar 44,6% variabel *bid-ask spread* dengan *holding period* pada periode tahun 2001-2002. Sedangkan koefisien determinasi sebesar 0,199 menunjukkan bahwa variabel independen (*bid-ask spread*) mampu menjelaskan variable dependen (*holding period*) sebesar 19,9%. Sedangkan sisanya 80,1% adalah pengaruh variabel independen lain yang tidak termasuk dalam persamaan di pengujian ini.

## b. Hasil Pengujian Statistik

Hasil dari perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  akan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Tabel 4.8 yang berisi hasil persamaan regresi pada variabel-variabel penelitian akan memperlihatkan hasil dari  $t_{hitung}$  yang dikeluarkan oleh output olah data dengan menggunakan SPSS for Windows. Dari tabel tersebut terlihat nilai  $t_{hitung}$  untuk masing-masing variabel bebasnya telah diketahui dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan cara membandingkannya dengan  $t_{tabel}$ .

Untuk menginterpretasikan data pada tabel 4.8 kita kembali ke hipotesis yang menyatakan :

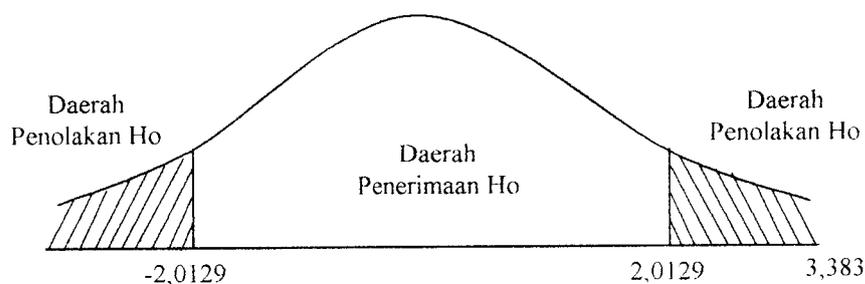
Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *bid-ask spread* terhadap *holding period*.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara *bid-ask spread* terhadap *holding period*.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Dalam pengambilan kesimpulan ini dapat diperjelas lagi dengan gambar 4.3 sebagai berikut:



Gambar 4.3 Pengujian Terhadap variabel *bid-ask spread* tahun 2001-2002

Dengan pengujian dua sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$  dan dengan derajat kebebasan  $df (n-k-1) = 2,0129$ . Hasil perhitungan pada regresi (lampiran 1) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,383. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,383 > 2,0129$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh positif signifikan variabel *bid-ask spread* terhadap *holding period* pada perusahaan jasa telekomunikasi di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2001-2002.

#### 4.3. Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel *bid-ask spread* dengan *holding period* saham pada perusahaan jasa telekomunikasi di Bursa Efek Jakarta pada periode 2001 dan 2002. Hal ini berarti semakin tinggi nilai *bid-ask spread* maka *holding period* saham pada perusahaan jasa telekomunikasi akan semakin meningkat. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel *bid-ask spread* terhadap *holding*

*period* adalah signifikan pada level 0,05.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Atkins dan Dyl (Lenny dan Nur Indriantoro, 1999) di *New York Stock Exchange (NYSE)* dan Nasdaq periode 1975 hingga tahun 1991, yang menemukan bahwa panjangnya *holding period* investor berhubungan dengan *bid-ask spread*. Selain itu hubungan antara kedua variabel tersebut lebih kuat di Nasdaq yang *spreadnya* lebih besar dibandingkan di *NYSE* yang *spreadnya* lebih kecil.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Demsetz (1968) dan Treynor (1971) (Lenny dan Nur Indriantoro, 1999) yang menemukan bahwa *expected return* meningkat seiring dengan *holding period* dan konsekuensinya *asset* yang memiliki *spread* besar menghasilkan *net return* yang lebih besar kepada pemegangnya. Akibatnya investor mengharap *holding period* yang panjang dapat menahan *asset* yang memiliki *spread* besar.

Adanya bukti-bukti yang signifikan mengenai pengaruh *bid-ask spread* terhadap *holding period* pada perusahaan jasa telekomunikasi di Bursa Efek Jakarta, menunjukkan bahwa pelaku pasar dalam hal ini investor akan menahan saham lebih panjang pada saham-saham yang memiliki nilai *bid-ask spread* yang lebih besar. Hal ini dilakukan karena adanya pertimbangan untuk menutupi biaya (*cost*) yang terjadi pada transaksi saham di Bursa Efek Jakarta, sehingga resiko yang terjadi akan rendah untuk mendapatkan *gain* yang optimal.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab terdahulu, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Pada periode tahun 2001 terdapat pengaruh positif signifikan variabel *bid-ask spread* terhadap *holding period* pada perusahaan jasa telekomunikasi di Bursa Efek Jakarta. Hal ini ditunjukkan dengan hasil t test yang nilainya lebih besar dari t tabel. Berdasarkan nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya kontribusi *bid-ask spread* terhadap *holding period* adalah sebesar 18,3%, sedangkan sisanya 81,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.
2. Pada periode tahun 2002 terdapat pengaruh positif signifikan variabel *bid-ask spread* terhadap *holding period* pada perusahaan jasa telekomunikasi di Bursa Efek Jakarta. Hal ini ditunjukkan dengan hasil t test yang nilainya lebih besar dari t tabel. Berdasarkan nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya kontribusi *bid-ask spread* terhadap *holding period* adalah sebesar 28,2%, sedangkan sisanya 71,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

3. Pada periode tahun 2001-2002 terdapat pengaruh positif signifikan variabel *bid-ask spread* terhadap *holding period* pada perusahaan jasa telekomunikasi di Bursa Efek Jakarta. Hal ini ditunjukkan dengan hasil t test yang nilainya lebih besar dari t tabel. Berdasarkan nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya kontribusi *bid-ask spread* terhadap *holding period* adalah sebesar 19,9%, sedangkan sisanya 80,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

## 5.2. Saran Penelitian Lanjutan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pelaku pasar, dalam mengambil keputusan investasi sebaiknya investor menahan lebih lama saham yang memiliki *bid-ask spread* lebih tinggi dan menahan lebih pendek saham yang memiliki *bid-ask spread* lebih rendah. Hal ini disebabkan karena saham yang memiliki *spread* yang lebih tinggi diprediksikan menghasilkan *return* investasi yang lebih besar.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya periode penelitian yang digunakan ditambah sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung. Jumlah sampel yang digunakan dapat ditambah dan dapat diperluas ke beberapa sektor perusahaan. Jumlah variabel independen yang dijadikan sebagai model penelitian diperbanyak karena terbukti variabel yang belum dimasukkan dalam penelitian

ini mempunyai pengaruh yang besar. Peneliti dapat menambahkan variabel ukuran perusahaan, *return* saham, kondisi perusahaan, kondisi ekonomi, dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Shawn. (2003). *Understanding The Bid-Ask Spread and Its Cost*. <http://www.investorsfriend.com>.
- Brigham, Eugene F., Weston, J. Fred. (1986). *Manajemen Keuangan (Managerial Finance)*. Edisi 7. Jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- Brigham, Eugene F., Houston, Joel F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Buku 1. Jakarta : Erlangga.
- Downes, John, Goodman, Jordan Elliot. (1994). *Kamus Istilah Keuangan dan Investasi*. Edisi 3. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- EQ, Zainal Mustafa. (1995). *Pengantar Statistik Terapan untuk Ekonomi*. Edisi 2. Yogyakarta : Bagian Penerbitan FE UII.
- Fatah, Nur. (1992). *Manajemen Keuangan-Sumber dan Jenis Permodalan Jangka Panjang*. Seri 4. Jakarta : CV Asona.
- Halim, Abdul, Hidayat, Nasuhi. (2000). Studi Empiris tentang Pengaruh Volume Perdagangan dan Return terhadap Bid-Ask Spread Saham Industri Rokok di Bursa Efek Jakarta dengan Model Koreksi Kesalahan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 3. 1 : 69-85.
- Horne, James C. Van, Wachowicz, Jr. diindonesiakan oleh Heru Sutojo. (1997). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 9. Jakarta : Salemba Empat.
- Husnan, Suad. (1994). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi 3. Buku 1. Yogyakarta : BPF.
- Indriantoro, Nur, Lenny. (1999). Analisa Pengaruh Transaction Cost terhadap Lamanya Holding Period Saham Biasa (Studi Kasus pada PT BEJ Periode 1995-1996). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 1. 3 : 209-220.
- Komputer, Wahana. (2001). *Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 10, 0*. Edisi 1. Jakarta : Salemba Infotek.

Setiadjie, Esther. (1999). *Analisis Perubahan Bid-Ask Spread dan Return Variance Saham Pasca Stock Split (Studi Kasus di PT BEJ, Januari 1995-Mei 1997)*. Tesis MM. Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Tidak Diterbitkan.

Supardi. (1993). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan FE UII.

# LAMPIRAN

**PERHITUNGAN BID - ASK SPREAD PT. INDOSAT, TBK**

Date	Ask	Bid	Aks-Bid	Ask+Bid	Spread
Jan-01	9084.09	9031.82	52.27	18115.91	0.0058
Feb-01	10052.50	9987.50	65.00	20040.00	0.0061
Mar-01	9060.00	9000.00	60.00	18060.00	0.0066
Apr-01	7907.50	7855.00	52.50	15762.50	0.0067
May-01	8821.43	8759.52	61.90	17580.95	0.0069
Jun-01	9800.00	9732.50	67.50	19532.50	0.0070
Jul-01	10375.00	10320.45	54.55	20695.45	0.0061
Aug-01	9754.55	9697.73	56.82	19452.27	0.0056
Sep-01	8707.50	8650.00	57.50	17357.50	0.0062
Oct-01	7847.73	7788.64	59.09	15636.36	0.0071
Nov-01	8431.82	8379.55	52.27	16811.36	0.0069
Dec-01	8566.67	8303.33	263.33	16870.00	0.0187
Jan-02	9775.00	9715.91	59.09	19490.91	0.0186
Feb-02	10277.78	10208.33	69.44	20486.11	0.0064
Mar-02	10334.21	10284.21	50.00	20618.42	0.0058
Apr-02	12336.36	12305.91	30.45	24642.27	0.0037
May-02	12432.50	12380.00	52.50	24812.50	0.0034
Jun-02	11310.00	11250.00	60.00	22560.00	0.0048
Jul-02	9909.09	9850.00	59.09	19759.09	0.0057
Aug-02	9909.09	9850.00	59.09	19759.09	0.0060
Sep-02	9909.09	9850.00	59.09	19759.09	0.0060
Oct-02	7561.36	7506.82	54.55	15068.18	0.0066
Nov-02	8083.33	8030.95	52.38	16114.29	0.0069
Dec-02	8869.23	8819.23	50.00	17688.46	0.0061

**PERHITUNGAN BID - ASK SPREAD PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA, TBK**

Date	Ask	Bid	Aks-Bid	Ask+Bid	Spread
Jan-01	2293.18	2268.18	25.00	4561.36	0.0110
Feb-01	2920.00	2915.00	5.00	5835.00	0.0063
Mar-01	2567.50	2512.50	55.00	5080.00	0.0117
Apr-01	2313.75	2287.50	26.25	4601.25	0.0165
May-01	2625.00	2600.00	25.00	5225.00	0.0105
Jun-01	3015.00	2986.25	28.75	6001.25	0.0096
Jul-01	3175.00	3150.00	25.00	6325.00	0.0087
Aug-01	2962.50	2937.50	25.00	5900.00	0.0082
Sep-01	3042.50	3017.50	25.00	6060.00	0.0084
Oct-01	2707.95	2681.82	26.14	5389.77	0.0090
Nov-01	2800.00	2775.00	25.00	5575.00	0.0093
Dec-01	2767.86	2742.86	25.00	5510.71	0.0090
Jan-02	3271.59	3246.59	25.00	6518.18	0.0084
Feb-02	3593.06	3566.67	26.39	7159.72	0.0075
Mar-02	3956.58	3928.95	27.63	7885.53	0.0072
Apr-02	4356.82	4329.55	27.27	8686.36	0.0066
May-02	4111.36	4086.36	25.00	8197.73	0.0062
Jun-02	4015.00	3988.75	26.25	8003.75	0.0063
Jul-02	3671.74	3646.74	25.00	7318.48	0.0067
Aug-02	3688.64	3562.50	126.14	7251.14	0.0208
Sep-02	3411.90	3386.90	25.00	6798.81	0.0211
Oct-02	2938.64	2912.50	26.14	5851.14	0.0081
Nov-02	3242.86	3217.86	25.00	6460.71	0.0083
Dec-02	3732.69	3707.69	25.00	7440.38	0.0072

**PERHITUNGAN HOLDING PERIOD PT. INDOSAT, TBK**

Date	Jml Saham Beredar	Volume	Holding Period
Jan-01	1035500000	1193477	867.63
Feb-01	1035500000	3898950	265.58
Mar-01	1035500000	1898900	545.32
Apr-01	1035500000	1074600	963.61
May-01	1035500000	2714071	381.53
Jun-01	1035500000	3126050	331.25
Jul-01	1035500000	2315250	447.25
Aug-01	1035500000	1750932	591.40
Sep-01	1035500000	2286075	452.96
Oct-01	1035500000	1663955	622.31
Nov-01	1035500000	1543818	670.74
Dec-01	1035500000	772500	1,340.45
Jan-02	1035500000	2668477	388.05
Feb-02	1035500000	2553500	405.52
Mar-02	1035500000	2465921	419.92
Apr-02	1035500000	6121068	169.17
May-02	1035500000	2949048	351.13
Jun-02	1035500000	1735600	596.62
Jul-02	1035500000	2347500	441.11
Aug-02	1035500000	2347500	441.11
Sep-02	1035500000	2347500	441.11
Oct-02	1035500000	3499614	295.89
Nov-02	1035500000	3612357	286.65
Dec-02	1035500000	8811077	117.52

**PERHITUNGAN HOLDING PERIOD PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA, TBK**

Date	Jml Saham Beredar	Volume	Holding Period
Jan-01	10079999640	21561591	467.50
Feb-01	10079999640	40292200	250.17
Mar-01	10079999640	23348600	431.72
Apr-01	10079999640	16552600	608.97
May-01	10079999640	29294667	344.09
Jun-01	10079999640	16235950	620.84
Jul-01	10079999640	26574500	379.31
Aug-01	10079999640	23296500	432.68
Sep-01	10079999640	30595700	329.46
Oct-01	10079999640	27030114	372.92
Nov-01	10079999640	22633159	445.36
Dec-01	10079999640	25266964	398.94
Jan-02	10079999640	29587727	340.68
Feb-02	10079999640	19954306	505.15
Mar-02	10079999640	18699289	539.06
Apr-02	10079999640	23259477	433.37
May-02	10079999640	16182386	622.90
Jun-02	10079999640	20053350	502.66
Jul-02	10079999640	22043891	457.27
Aug-02	10079999640	11153409	903.76
Sep-02	10079999640	15544571	648.46
Oct-02	10079999640	35393977	284.79
Nov-02	10079999640	17483119	576.56
Dec-02	10079999640	21527538	468.24

Case Summaries<sup>a</sup>

	Bid-Ask Spread (2001)	Holding Period (2001)	Bid-Ask Spread (2002)	Holding Period (2002)
1	.00580	867.63	.01860	388.05
2	.00610	265.58	.00640	405.52
3	.00660	545.32	.00580	419.92
4	.00670	963.61	.00370	169.17
5	.00690	381.53	.00340	351.13
6	.00700	331.25	.00480	596.62
7	.00610	447.25	.00570	441.11
8	.00560	591.40	.00600	441.11
9	.00620	452.96	.00600	441.11
10	.00710	622.31	.00660	295.89
11	.00690	670.74	.00690	286.65
12	.01870	1340.45	.00610	117.52
13	.01100	467.50	.00840	340.68
14	.00630	250.17	.00750	505.15
15	.01170	431.72	.00720	539.06
16	.01650	608.97	.00660	433.37
17	.01050	344.09	.00620	622.90
18	.00960	620.84	.00630	502.66
19	.00870	379.31	.00670	457.27
20	.00820	432.68	.02080	903.76
21	.00840	329.46	.02110	648.46
22	.00900	372.92	.00810	284.79
23	.00930	445.36	.00830	576.56
24	.00900	398.94	.00720	468.24
Total	N 24	24	24	24

a. Limited to first 100 cases.

**Descriptives**

	N	Mean	Std. Deviation
Bid-Ask Spread (2001)	24	.0086625	.00325654
Bid-Ask Spread (2002)	24	.0081000	.00482971
Holding Period (2001)	24	523.4163	246.42753
Holding Period (2002)	24	443.1958	164.42406
Valid N (listwise)	24		

## Regression

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Bid-Ask Spread <sub>a</sub> (2001)		Enter

- a. All requested variables entered.  
 b. Dependent Variable: Holding Period (2002)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.428 <sup>a</sup>	.183	.146	227.74140

- a. Predictors: (Constant), Bid-Ask Spread (2001)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	255654.907	1	255654.907	4.929	.037 <sup>a</sup>
	Residual	1141055.218	22	51866.146		
	Total	1396710.125	23			

- a. Predictors: (Constant), Bid-Ask Spread (2001)  
 b. Dependent Variable: Holding Period (2002)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	242.970	134.601		1.805	.085
	Bid-Ask Spread (2001)	32374.771	14582.152	.428	2.220	.037

- a. Dependent Variable: Holding Period (2002)

## Regression

**Variables Entered/Removed<sup>d</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Bid-Ask Spread (2002)		Enter

- a. All requested variables entered.  
 b. Dependent Variable: Holding Period (2002)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.529 <sup>a</sup>	.280	.247	142.68914

- a. Predictors: (Constant), Bid-Ask Spread (2002)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	173887.061	1	173887.061	8.541	.008 <sup>a</sup>
	Residual	447924.197	22	20360.191		
	Total	621811.259	23			

- a. Predictors: (Constant), Bid-Ask Spread (2002)  
 b. Dependent Variable: Holding Period (2002)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	297.370	57.778		5.147	.000
	Bid-Ask Spread (2002)	18003.161	6160.360	.529	2.922	.008

- a. Dependent Variable: Holding Period (2002)

## Regression

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Bid-Ask Spread (2001-2002)		Enter

- a. All requested variables entered.  
 b. Dependent Variable: Holding Period (2001-2002)

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.446 <sup>a</sup>	.199	.182	191.00029

- a. Predictors: (Constant), Bid-Ask Spread (2001-2002)

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	417614.006	1	417614.006	11.447	.001 <sup>a</sup>
	Residual	1678131.161	46	36481.112		
	Total	2095745.167	47			

- a. Predictors: (Constant), Bid-Ask Spread (2001-2002)  
 b. Dependent Variable: Holding Period (2001-2002)

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	289.896	63.465		4.568	.000
	Bid-Ask Spread (2001-2002)	23076.528	6820.512	.446	3.383	.001

- a. Dependent Variable: Holding Period (2001-2002)

TABEL DISTRIBUSI - t

DF	$\alpha$					DF	$\alpha$				
	0.005	0.01	0.025	0.05	0.1		0.005	0.01	0.025	0.05	0.1
1	63.6559	25.4519	12.7062	6.3137	3.0777	66	2.6524	2.2937	1.9966	1.6683	1.2945
2	9.9250	6.2054	4.3027	2.9200	1.8856	67	2.6512	2.2929	1.9960	1.6679	1.2943
3	5.8408	4.1765	3.1824	2.3534	1.6377	68	2.6501	2.2921	1.9955	1.6676	1.2941
4	4.6041	3.4954	2.7765	2.1318	1.5332	69	2.6490	2.2914	1.9949	1.6672	1.2939
5	4.0321	3.1634	2.5706	2.0150	1.4759	70	2.6479	2.2906	1.9944	1.6669	1.2938
6	3.7074	2.9687	2.4469	1.9432	1.4398	71	2.6469	2.2899	1.9939	1.6666	1.2936
7	3.4995	2.8412	2.3646	1.8946	1.4149	72	2.6458	2.2892	1.9935	1.6663	1.2934
8	3.3554	2.7515	2.3060	1.8595	1.3968	73	2.6449	2.2886	1.9930	1.6660	1.2933
9	3.2498	2.6850	2.2622	1.8331	1.3830	74	2.6439	2.2879	1.9925	1.6657	1.2931
10	3.1693	2.6338	2.2281	1.8125	1.3722	75	2.6430	2.2873	1.9921	1.6654	1.2929
11	3.1058	2.5931	2.2010	1.7959	1.3634	76	2.6421	2.2867	1.9917	1.6652	1.2928
12	3.0545	2.5600	2.1788	1.7823	1.3562	77	2.6412	2.2861	1.9913	1.6649	1.2926
13	3.0123	2.5326	2.1604	1.7709	1.3502	78	2.6403	2.2855	1.9908	1.6646	1.2925
14	2.9768	2.5096	2.1448	1.7613	1.3450	79	2.6395	2.2849	1.9905	1.6644	1.2924
15	2.9467	2.4899	2.1315	1.7531	1.3406	80	2.6387	2.2844	1.9901	1.6641	1.2922
16	2.9208	2.4729	2.1199	1.7459	1.3368	81	2.6379	2.2838	1.9897	1.6639	1.2921
17	2.8982	2.4581	2.1098	1.7396	1.3334	82	2.6371	2.2833	1.9893	1.6636	1.2920
18	2.8784	2.4450	2.1009	1.7341	1.3304	83	2.6364	2.2828	1.9890	1.6634	1.2918
19	2.8609	2.4334	2.0930	1.7291	1.3277	84	2.6356	2.2823	1.9886	1.6632	1.2917
20	2.8453	2.4231	2.0860	1.7247	1.3253	85	2.6349	2.2818	1.9883	1.6630	1.2916
21	2.8314	2.4138	2.0796	1.7207	1.3232	86	2.6342	2.2813	1.9879	1.6628	1.2915
22	2.8188	2.4055	2.0739	1.7171	1.3212	87	2.6335	2.2809	1.9876	1.6626	1.2914
23	2.8073	2.3979	2.0687	1.7139	1.3195	88	2.6329	2.2804	1.9873	1.6624	1.2912
24	2.7970	2.3910	2.0639	1.7109	1.3178	89	2.6322	2.2800	1.9870	1.6622	1.2911
25	2.7874	2.3846	2.0595	1.7081	1.3163	90	2.6316	2.2795	1.9867	1.6620	1.2910
26	2.7787	2.3788	2.0555	1.7056	1.3150	91	2.6309	2.2791	1.9864	1.6618	1.2909
27	2.7707	2.3734	2.0518	1.7033	1.3137	92	2.6303	2.2787	1.9861	1.6616	1.2908
28	2.7633	2.3685	2.0484	1.7011	1.3125	93	2.6297	2.2783	1.9858	1.6614	1.2907
29	2.7564	2.3638	2.0452	1.6991	1.3114	94	2.6291	2.2779	1.9855	1.6612	1.2906
30	2.7500	2.3596	2.0423	1.6973	1.3104	95	2.6286	2.2775	1.9852	1.6611	1.2905
31	2.7440	2.3556	2.0395	1.6955	1.3095	96	2.6280	2.2771	1.9850	1.6609	1.2904
32	2.7385	2.3518	2.0369	1.6939	1.3086	97	2.6275	2.2767	1.9847	1.6607	1.2903
33	2.7333	2.3483	2.0345	1.6924	1.3077	98	2.6269	2.2764	1.9845	1.6606	1.2903
34	2.7284	2.3451	2.0322	1.6909	1.3070	99	2.6264	2.2760	1.9842	1.6604	1.2902
35	2.7238	2.3420	2.0301	1.6896	1.3062	100	2.6259	2.2757	1.9840	1.6602	1.2901
36	2.7195	2.3391	2.0281	1.6883	1.3055	101	2.6254	2.2753	1.9837	1.6601	1.2900
37	2.7154	2.3363	2.0262	1.6871	1.3049	102	2.6249	2.2750	1.9835	1.6599	1.2899
38	2.7116	2.3337	2.0244	1.6860	1.3042	103	2.6244	2.2746	1.9833	1.6598	1.2898
39	2.7079	2.3313	2.0227	1.6849	1.3036	104	2.6239	2.2743	1.9830	1.6596	1.2897
40	2.7045	2.3289	2.0211	1.6839	1.3031	105	2.6235	2.2740	1.9828	1.6595	1.2897
41	2.7012	2.3267	2.0195	1.6829	1.3025	106	2.6230	2.2737	1.9826	1.6594	1.2896
42	2.6981	2.3246	2.0181	1.6820	1.3020	107	2.6226	2.2734	1.9824	1.6592	1.2895
43	2.6951	2.3226	2.0167	1.6811	1.3016	108	2.6221	2.2731	1.9822	1.6591	1.2894
44	2.6923	2.3207	2.0154	1.6802	1.3011	109	2.6217	2.2728	1.9820	1.6590	1.2894
45	2.6896	2.3189	2.0141	1.6794	1.3007	110	2.6213	2.2725	1.9818	1.6588	1.2893
46	2.6870	2.3172	2.0129	1.6787	1.3002	111	2.6209	2.2722	1.9816	1.6587	1.2892
47	2.6846	2.3155	2.0117	1.6779	1.2998	112	2.6204	2.2719	1.9814	1.6586	1.2892
48	2.6822	2.3139	2.0106	1.6772	1.2994	113	2.6200	2.2717	1.9812	1.6584	1.2891
49	2.6800	2.3124	2.0096	1.6766	1.2991	114	2.6196	2.2714	1.9810	1.6583	1.2890
50	2.6778	2.3109	2.0086	1.6759	1.2987	115	2.6193	2.2711	1.9808	1.6582	1.2890
51	2.6757	2.3095	2.0076	1.6753	1.2984	116	2.6189	2.2709	1.9806	1.6581	1.2889
52	2.6737	2.3082	2.0066	1.6747	1.2980	117	2.6185	2.2706	1.9804	1.6580	1.2888
53	2.6718	2.3069	2.0057	1.6741	1.2977	118	2.6181	2.2704	1.9803	1.6579	1.2888
54	2.6700	2.3056	2.0049	1.6736	1.2974	119	2.6178	2.2701	1.9801	1.6578	1.2887
55	2.6682	2.3044	2.0040	1.6730	1.2971	120	2.6174	2.2699	1.9799	1.6576	1.2886
56	2.6665	2.3033	2.0032	1.6725	1.2969	121	2.6171	2.2696	1.9798	1.6575	1.2886
57	2.6649	2.3022	2.0025	1.6720	1.2966	122	2.6167	2.2694	1.9796	1.6574	1.2885
58	2.6633	2.3011	2.0017	1.6716	1.2963	123	2.6164	2.2692	1.9794	1.6573	1.2885
59	2.6618	2.3000	2.0010	1.6711	1.2961	124	2.6161	2.2689	1.9793	1.6572	1.2884
60	2.6603	2.2990	2.0003	1.6706	1.2958	125	2.6157	2.2687	1.9791	1.6571	1.2884
61	2.6589	2.2981	1.9996	1.6702	1.2956	126	2.6154	2.2685	1.9790	1.6570	1.2883
62	2.6575	2.2971	1.9990	1.6698	1.2954	127	2.6151	2.2683	1.9788	1.6569	1.2883
63	2.6561	2.2962	1.9983	1.6694	1.2951	128	2.6148	2.2681	1.9787	1.6568	1.2882
64	2.6549	2.2954	1.9977	1.6690	1.2949	129	2.6145	2.2679	1.9785	1.6568	1.2881
65	2.6536	2.2945	1.9971	1.6686	1.2947	130	2.6142	2.2677	1.9784	1.6567	1.2881

Sumber : Database Microsoft Excel

NOMOR 50 TAHUN 1999  
TENTANG

PENJUALAN SAHAM MILIK NEGARA REPUBLIK INDONESIA  
PADA PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk.

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan penerimaan Negara, maka dipandang perlu untuk melakukan penjualan saham milik Negara Republik Indonesia pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk;

b. bahwa penjualan saham milik Negara tersebut, perlu ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah;

Mengingat : 1. Pasal 5 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945;

2. Undang-undang Nomor 9 Tahun 1969 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 1 Tahun 1969 tentang Bentuk-bentuk Usaha Negara (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2890) menjadi Undang-undang (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 40, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2904);

3. Undang-undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 13, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);

4. Undang-undang Nomor 20 Tahun 1997 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak (Lembaran Negara Tahun 1997 Nomor 43, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3687);

5. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (PERSERO) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 15, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3731);

Pengalihan kekuasaan, tugas dan kewenangan Menteri Keuangan selaku Pemegang Saham atau Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada Perusahaan Perseroan kepada Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3758);

#### MEMUTUSKAN :

Menetapkan : **PERATURAN PEMERINTAH TENTANG PENJUALAN SAHAM MILIK NEGARA REPUBLIK INDONESIA PADA PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk.**

### BAB I

#### PENJUALAN SAHAM

##### Pasal 1

(1) Negara Republik Indonesia melakukan penjualan sebagian saham yang dimilikinya pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk., melalui pasar modal dan atau kepada mitra strategis.

(2) Penjualan saham sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dilakukan dengan memperhatikan prinsip penawaran harga tertali.

##### Pasal 2

Hasil penjualan saham sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 disetor langsung ke Kas Negara, sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

##### Pasal 3

Saham yang dijual sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 sebanyak 896.000.000 (delapan ratus sembilan puluh delapan juta lembar saham seri E) atau sebesar 0,62% (sembilan koma enam puluh dua per seribu) dari seluruh penjualan saham seri E PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. yang telah disetujui dan disetor penuh

## PELAKSANAAN PENJUALAN SAHAM

### Pasal 4

Pelaksanaan penjualan saham Negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 dilakukan menurut ketentuan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1995, dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 dan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 1998 serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

### Pasal 5

Ketentuan lebih lanjut yang diperlukan bagi pelaksanaan Peraturan Pemerintah ini, diatur oleh Menteri Keuangan.

### BAB III

#### KETENTUAN PENUTUP

### Pasal 6

Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Pemerintah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta

pada tanggal 17 Juni 1999

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

td.

BACHARUDDIN Jusuf HARBIH

Diundangkan di Jakarta  
pada tanggal 17 Juni 1999

MENTERI NEGARA SEKRETARIS NEGARA  
REPUBLIK INDONESIA

td.

MULADI

LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1999  
NOMOR 109